

**PENGARUH KOMPETENSI EKONOMI SYARIAH TERHADAP
KEPUTUSAN BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN
PRODUK PERBANKAN SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S1)



Disusun Oleh

MARIA ULPAH
NIM. 1202120175

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
TAHUN AJARAN 1437 H/ 2016 M**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH KOMPETENSI EKONOMI SYARIAH
TERHADAP KEPUTUSAN BERTRANSAKSI
MENGUNAKAN PRODUK PERBANKAN SYARIAH

NAMA : MARIA ULPAH

NIM : 120 212 0175

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARI'AH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, 18 Oktober 2016

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Zainal Arifin, M.Hum

NIP. 19750620 200312 1003

Jelita, MSI

NIP. 19830124 200912 2 002

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam,**

**Ketua Jurusan
Ekonomi Islam,**

Dra. Hj. Rahmانيar, M.SI
NIP. 195406311981032001

Jelita, MSI
NIP. 19830124 200912 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudari Maria Ulpah

Palangka Raya, 18 Oktober 2016

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian
Munaqasyah Skripsi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Palangka Raya
Di_
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudari:

Nama : Maria Ulpah

NIM : 120 212 0175

Judul : **PENGARUH KOMPETENSI EKONOMI SYARIAH
TERHADAP KEPUTUSAN BERTRANSAKSI
MENGUNAKAN PRODUK PERBANKAN SYARIAH**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syari'ah (S.E) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Zainal Arifin, M.Hum
NIP. 19750620 200312 1 003

Jelita, M. SI
NIP. 19830124 200912 2 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PENGARUH KOMPETENSI EKONOMI SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN PRODUK PERBANKAN SYARIAH** oleh Maria Ulpah, Nim: 120 212 0175 telah dimunaqasyahkan pada Tim Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 16 Muharram 1438 H/ 18 Oktober 2016 M

Palangka Raya, 18 Oktober 2016

Tim Penguji:

1. **Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI** (.....)
Ketua Sidang / Anggota
2. **Ali Sadikin, S.E, M. SI** (.....)
Penguji Utama/Anggota
3. **Zainal Arifin, M.Hum** (.....)
Penguji II/Anggota
4. **Jelita, M. SI** (.....)
Sekretaris / Anggota

Dekan Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam,

Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI
NIP. 19540631 198103 2 001

PERNYATAAN ORISINILITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul, **PENGARUH KOMPETENSI EKONOMI SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN PRODUK PERBANKAN SYARIAH** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 18 Oktober 2016

Yang Membuat Pernyataan,

Maria Ulpah
NIM. 120 212 0175

MOTTO

...يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ.

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujaadilah: 11).

PERSEMBAHAN

Tiada daya dan upaya melainkan atas kehendak tuhan
yang maha pengasih lagi maha penyayang
tanpa seizin-Nya penulis tidak bisa berbuat apa-apa
oleh karena itu, atas seizin-Nya ku persembahkan skripsi ini

untuk:

ayah dan ibu tercinta,

kesan begitu dalam yang kurasakan selama ini
dari hati yang paling dalam kuungkapkan rasa terima kasih
kepada ayah dan ibu yang telah memberikan do'a, dukungan dan motivasi
kepadaku, sehingga aku dapat tetap semangat dalam menuntut ilmu agama

dan pengetahuan

seperti yang ayah dan ibu harapkan

kakak dan adikeku tersayang

yang selalu memotivasi dan mendukungku, teman satu perjuangan
mahasiswa/i ekonomi syariah tahun angkatan 2012 yang juga memberikan
dukungan dan semangat dalam setiap langkahku.

Terimakasih kepada semuanya yang berpartisipasi dan telah banyak
membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Terimakasih untuk almamaterku tercinta

IAIN Palangka Raya

**PENGARUH KOMPETENSI EKONOMI SYARIAH TERHADAP
KEPUTUSAN BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN PRODUK
PERBANKAN SYARIAH**

ABSTRAK

Oleh: Maria Ulpah
NIM. 1202120175

Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang baik yang didapat melalui proses pembelajaran ataupun secara alamiah dan mampu mengintegrasikan kemampuan yang dimiliki. Kompetensi merupakan hal yang penting dalam sebuah pengambilan keputusan, karena kompetensi yang besar akan memberikan pengaruh yang besar pula terhadap pengambilan sebuah keputusan. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh kompetensi ekonomi syariah terhadap keputusan bertransaksi menggunakan produk perbankan syariah, yakni untuk mengkaji tentang seberapa besar pengaruh kompetensi ekonomi syariah (variabel X) terhadap keputusan bertransaksi menggunakan produk perbankan syariah (Variabel Y).

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan menggunakan metode *kuantitatif deskriptif*, metode pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi dan angket atau kuisioner. Mengenai pengaruh kompetensi ekonomi syariah terhadap keputusan bertransaksi menggunakan produk perbankan syariah. Sampel yang diambil untuk mendukung terlaksananya penelitian ini sejumlah 55 responden dari mahasiswa/I fakultas ekonomi dan Bisnis Islam Program studi Ekonomi Syariah tahun angkatan 2012 dan 2013, dan dari jumlah responden tersebut diberikan angket untuk dijawab. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik statistik yakni teknik korelasi sederhana dengan teknik analisis Korelasi Product Moment menggunakan SPSS 17.0.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi antara kompetensi ekonomi syariah dengan keputusan bertransaksi pada bank syariah sebesar 0,956. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r, maka 0,956 termasuk tingkat hubungan “sangat kuat”. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara kompetensi ekonomi syariah dengan keputusan bertransaksi pada bank syariah. Selain itu, signifikansi antara variabel kompetensi ekonomi syariah (X) dan variabel keputusan bertransaksi pada bank syariah (Y) adalah sebesar 0,000. Berdasarkan kaidah keputusan dari hipotesis, nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. Atau ($0,05 \geq 0,000$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Dan pengaruh kompetensi ekonomi syariah terhadap keputusan bertransaksi pada bank syariah sebesar 91,4%, sedangkan sisanya 8,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata kunci: *kompetensi ekonomi syariah, keputusan bertransaksi.*

THE EFFECT OF ISLAMIC ECONOMIC COMPETENCE ON THE TRANSACTION DECISION USING THE ISLAMIC BANKING PRODUCTS

ABSTRACT

Competence is the ability possessed by someone either obtained through a learning process or natural and able to integrate capabilities. Competence is important in a decision, because the great competence will have a considerable influence on making a decision anyway. This research focused on the influence of Islamic economic competence to the decision to trade using Islamic banking products, ie to examine how much influence the economic competence of sharia (variable X) on the decision for using Islamic banking products (variable Y).

This research was a field research, using quantitative descriptive method; method of data collection was done by observation and questionnaires. Regarding the influence of the Islamic economic competence to the decision to trade using Islamic banking products, samples were taken for this research to support the implementation of a number of 54 respondents from the Economic Faculty and University students of Islamic Business Economics Study Program Sharia class of 2012 and 2013, and from the number of respondents were given a questionnaire to be answered. Data analysis technique used was to use a statistical technique that is simple correlation technique with the technique Product Moment Correlation analysis using SPSS 17.00 version.

The results of this research indicated that the correlation between the Islamic economic competence with the decision to transact in Islamic banks was 0,956. Based on the interpretation of the correlation coefficient r value, so 0.956 including the level of relations "very strong". This showed that there was a very strong relationship between the Islamic economic competences with the decision to transact in Islamic banks. In addition, the significance between the Islamic economic competence variable (X) and variable decision transact in Islamic banks (Y) was 0,000. Based on the decision rules of the hypothesis, the probability value of 0.05 was greater than or equal to the probability value Sig. Or ($0.05 \geq 0.000$), then H_0 was rejected and H_a was accepted, meaning significantly. Islamic economic competence and influence on the decision to transact in Islamic banks amounted to 91.4%, while the remaining 8.6% was influenced by other factors.

Keywords: Economic Syaria Competence, Transaction Decision

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur selalu terhaturkan bagi Allah SWT, atas berkat limpahan rahmat, dan hidayahNya serta kemudahan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul **PENGARUH KOMPETENSI EKONOMI SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN PRODUK PERBANKAN SYARIAH**. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia ke jalan yang benar penuh dengan cahaya yang terang benderang, keberkahan, kedamaian, dan keselamatan di dunia dan akhirat yaitu di jalan Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik dari segi bimbingan, arahan, motivasi, dan dukungan yang sangat membantu penulis dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak DR. Ibnu Elmi AS. Pelu, SH. MH selaku rektor IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
3. Ibu Jelita, M. Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam IAIN Palangka Raya dan sekaligus dosen pembimbing II penulis.
4. Bapak DR. Jirhanudin selaku pembimbing akademik penulis.
5. Bapak Zainal Arifin M, Hum selaku pembimbing I.
6. Bapak/ibu dosen IAIN Palangka Raya khususnya fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang dengan ikhlas memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.

7. Seluruh staff tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi dari awal hingga akhir perkuliahan penulis.
8. Rekan-rekan seperjuangan di program studi ekonomi syariah IAIN palangka Raya.
9. Ayah, ibu, dan saudara/i ku yang selalu menghaturkan do'a dan memberikan motivasi.
10. Serta seluruh responden yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang telah banyak memberikan perannya kepada penulis.

Akhir kata. Penulis berharap mudah-mudahan penyusunan skripsi ini ada manfaatnya dan menambah khazanah khususnya bagi penulis serta umumnya bagi pembacanya. Sukses dan maju terus bagi kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa memberkati dan meridhai segala usaha kita semua. *Amin ya Robbal 'Alamin.*

Palangka Raya, 18 Oktober 2016

Penulis,

Maria Ulpah
NIM. 1202120175

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut daftar huruf Arab tersebut dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---◌---	Fath}ah	A	A
---◌---	Kasroh	I	I
---◌---	D{hommah	U	U

Contoh:

كَتَبَ : kataba يَذْهَبُ : yazhabu

ذَكَرَ : zukira سَأَلَ : su'ila

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ--وْ--	Fath}ah dan ya	Ai	a dan i
وْ--وْ--	Fath}ah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ

: kaifa

هَوَّلَ

: haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ--اْ--	Fath}ah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ--يْ--	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وْ--وْ--	D{hommah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	: qāla	قِيلَ	: qīla
رَمَى	: ramā	يَقُولُ	: yaqūlu

D. Ta Marbut}ah

Transliterasi untuk *ta marbut}ah* ada dua, yaitu:

1. Ta Marbut}ah hidup

Ta marbut}ah yang hidup atau mendapat harkat fath}ah, kasrah dan d}amah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta Marbut}ah mati

Ta marbut}ah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbut}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbut}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raud}ah al-at}fāl - raud}atul at}fāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	: al-Madīnah al-Munawwarah al-Madīnatul-Munawwarah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *Syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu:

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā	نَزَّلَ	: nazzala
الْبِرِّ	: al-birr	الْحَجِّ	: al-h}ajju

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik yang diikuti huruf *Syamsiah* maupun huruf *Qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ : ar-rajulu الْقَلَمُ : al-qalamu

G. *Hamzah* (ء)

Telah dinyatakan di atas di dalam Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* (ء) ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* (ء) itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal:

أَمِرْتُ : umirtu أَكَلُ : akala

Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ : ta'khuzūna تَأْكُلُونَ : ta'kulūna

Hamzah di akhir:

سَيِّءٌ : syai'un النَّوْءُ : an-nau'u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	: Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna
	· Fa aufū-kaila wal- mīzāna
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	: Bismillāhi majrēhā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasinya ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	: Wa mā Muh}ammadun illā rasūl
شَهْرٍ رَمَادَانَ الَّذِي أَنْزِلْنَا فِيهِ الْقُرْآنُ	: Syahru Ramad}āna al-lazī unzila fihi al-Qur'anu

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ : Nas}rum minallāhi wa fath}un qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا · : Lillāhi al-amru jamī'an

· Lillāhi amru jamī'an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN ORISINILITAS	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK	xv
ABSTACK	xvi
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Batasan Masalah	5
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	7
B. Landasan Teori	
1. Perbankan Syariah	11
2. Kompetensi Ekonomi Syariah	21
3. Perilaku Konsumen	27
4. Asumsi Rasionalitas	38

C. Kerangka Berfikir	40
D. Hipotesis	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	42
C. Jenis Penelitian	42
D. Populasi dan Sampel	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Observasi	45
2. Angket/Kuisisioner	46
F. Validitas dan Reliabilitas	48
1. Validitas Teoritik.....	48
2. Validitas Kontrak (Construct Validity)	48
3. Reliabilitas	51
4. Konsep Pengukuran.....	53
G. Analisis Data	54
1. Uji Prasarat Analisis (Uji Normalitas Data).....	54
2. Analisis Korelasi Sederhana.....	54

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum IAIN Palangka Raya	56
1. Gambaran IAIN Palangka Raya	56
2. Profil Singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.....	59
3. Profil Singkat Program Studi Ekonomi Syariah.....	63
B. Hasil Analisis Uji Data	64
1. Uji Validitas.....	64
2. Uji Reliabilitas.....	67
3. Penyajian Data	69
4. Uji Normalitas	77
5. Uji Hipotesis	79
C. Pembahasan	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	86

DATAR PUSTAKA**DATAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	10
2.2 Akad dan Produk Perbankan Syariah.....	13
3.1 Jumlah Populasi Mahasiswa/i Program Studi Ekonomi syariah	43
3.2 Perhitungan Sampel	45
3.3 Kisi-kisi angket	47
3.4 Keputusan Validitas Variabel Kompetensi Ekonomi Syariah	50
3.5 Keputusan Validitas Variabel Keputusan Bertransaksi pada Bank Syariah.....	51
3.6 Tingkat Keandalan <i>Cronbach Alpha</i>	52
3.7 Hasil Uji Reliabilitas	53
3.8 Interpretasi Efisien Korelasi Nilai r	55
4.1 Keputusan Validitas Variabel Kompetensi Ekonomi Syariah	65
4.2 Keputusan Validitas Variabel Keputusan Bertransaksi	66
4.3 Hasil Uji Reliabilitas	67
4.4 Tingkat Keandalan <i>Cronbach Alpha</i>	68
4.5 Data Frekuensi Pendapat Responden Terhadap Variabel Kompetensi Ekonomi Syariah.....	69
4.6 Tabulasi Data Kompetensi Ekonomi Syariah	70
4.7 Interval Kompetensi Ekonomi Syariah	72
4.8 Distribusi Frekuensi Pendapat Responden Terhadap Keputusan Bertransaksi pada Bank Syariah	73
4.9 Tabulasi Data Keputusan Bertransaksi Pada Bank Syariah	74
4.10 Data Interval Keputusan Bertransaksi pada Bank Syariah	76
4.11 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	77
4.11 Descriptive Statistics	80
4.12 Correlations	80
4.13 Change Statistic.....	81

DAFTAR GAMBAR

4.1 Grafik Histogram	78
4.2 Normal P-P Plot Regression Standardized Residual.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan Syariah di Indonesia telah dirintis sejak lama, yaitu sekitar tahun 1980-an. Ketika beberapa aktivis muda melakukan kajian tentang ekonomi Syariah, mereka merekomendasikan urgensi perbankan Syariah, bahkan mempraktekkannya dalam skala terbatas. Perbankan syariah itu sendiri merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank syariah itu sendiri ialah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.¹ Pada bulan Oktober tahun 1988 pemerintah mengeluarkan paket kebijakan mulai dilakukan berbagai upaya intensif pendirian bank Islam di bank Indonesia. Kemudian pada tahun 1992, mulailah dibangun bank yang berbasis murni Syariah yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang merupakan pelopor pertama bank Syariah di Indonesia.²

Pertumbuhan bank syariah di Indonesia cukup pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya bank-bank Syariah yang mulai bermunculan di seluruh wilayah Indonesia, termasuk wilayah kota Palangka Raya, provinsi Kalimantan Tengah. Selain bank Muamalat yang berbasis murni Syariah, pertumbuhan bank

¹Ahmad Ifham Sholihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010, h. 2-3.

²Nurul Huda dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 32.

konvensional dengan sistem *dual Banking* juga tumbuh pesat, seperti PT Mandiri Syariah, PT BRI Syariah, PT BNI Syariah, BTN Syariah dan BPR Syariah.

Seiring dengan Pertumbuhan bank Syariah yang cukup pesat di kota Palangka Raya, perbankan Syariah juga menawarkan beberapa produk-produk yang bervariasi. Adapun produk tersebut yaitu 1) produk penghimpunan dana melalui giro, tabungan dan deposito dengan prinsip *mudharabah* (kerja sama dengan penanaman modal) dan *wadi'ah* (titipan). 2) produk penyaluran dana dengan prinsip jual beli (*ba'i*), prinsip sewa (*ijarah*), prinsip bagi hasil (*syirkah*), dan akad pelengkap (tidak ditujukan untuk mencari keuntungan). 3) jasa perbankan, antara lain: *Sharf* (jual beli valuta asing), *ijarah* (sewa). Dengan semakin kompleksnya produk yang ditawarkan oleh pihak perbankan, maka antusiasme masyarakat dari berbagai kalangan semakin besar menjadi nasabah di bank syariah. Ketika memutuskan menjadi nasabah di suatu bank, ada dua sudut pandang yang menjadi pertimbangan, yaitu sudut pandang secara rasional dan secara emosional. Yang mana keputusan menjadi nasabah dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang rasional, artinya hanya memikirkan keuntungan material yang diperoleh dari transaksi yang ia pilih. Namun berbeda jika dilihat dari sudut pandang emosional, bahwa seorang nasabah hanya memikirkan keuntungan sosial yang diperoleh bukan dari segi keuntungan material, artinya dalam hal ini komitmen keagamaan juga berperan penting terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan produk perbankan Syariah yang tujuannya tidak hanya mendapatkan keuntungan di dunia tetapi juga di akhirat.

Muhammad (2007) menyatakan ada beberapa pengaruh yang mempengaruhi minat nasabah untuk menabung di bank syariah, yaitu agama, keberadaan bank syariah, pendapat tentang bunga bank, pendidikan, jenis pekerjaan, level pendapatan, referensi bank Syariah dan fasilitas bank Syariah. apakah akan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan produk perbankan syariah.³

Antusiasme masyarakat yang melakukan transaksi di bank Syariah cukup besar, mulai dari PNS (pegawai negeri sipil), wiraswasta, pelajar maupun mahasiswa. Mahasiswa yang bertransaksi dan memutuskan menjadi nasabah di bank Syariah berasal dari jurusan yang berbeda-beda, baik jurusan Syariah, Dakwah maupun Tarbiyah. Namun, tidak jarang ditemui mahasiswa Syariah yang berasal dari program studi ekonomi Syariah menjadi nasabah di bank konvensional. Hal ini merupakan suatu permasalahan yang perlu diteliti, karena jenis pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam mengambil keputusan untuk bertransaksi pada suatu bank. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti bagaimana pengaruh pendidikan yang diperoleh terkait dengan pengetahuan tentang perbankan Syariah dan konsep yang diterapkan di bank Syariah terhadap keputusan mereka bertransaksi dan menjadi nasabah di bank Syariah.

³Skripsi Ainurrohmah Effendi, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Bertransaksi di Bank Syariah (Studi Kasus di Bank Muamalat Cabang Surakarta)*, Surakarta: 2010, h. 3.

Dari paparan di atas, maka penulis tertarik meneliti tentang **“PENGARUH KOMPETENSI EKONOMI SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN PRODUK PERBANKAN SYARIAH”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana pengaruh kompetensi ekonomi Syariah terhadap keputusan bertransaksi menggunakan produk perbankan Syariah.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh kompetensi ekonomi Syariah terhadap keputusan bertransaksi menggunakan produk perbankan Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Menambah pengetahuan penulis dalam bidang perbankan Syariah, khususnya dalam hal pengaruh kompetensi ekonomi Syariah berpengaruh atau tidak dalam pengambilan keputusan menggunakan produk perbankan Syariah.
- b. Memberikan kontribusi bagi intelektual khususnya dalam hal produk perbankan Syariah.

- c. Sebagai bahan masukan dan referensi serta perbandingan bagi penelitian lebih lanjut.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai tugas akhir penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
 - b. Sebagai literatur sekaligus sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah literatur bidang Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

E. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya pembahasan yang berhubungan dengan uraian di atas, maka penulis membatasi masalah di dalam skripsi ini sesuai dengan rumusan mengenai hal pokok yang terdapat dalam rumusan masalah. Batasan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini yaitu lokasi penelitian kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya dan sampel penelitian mahasiswa/i fakultas ekonomi dan bisnis Islam program studi ekonomi syariah tahun angkatan tahun 2012 dan 2013.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian pustaka, terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka fikir dan hipotesis.

BAB III : Metode penelitian, terdiri dari waktu penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Gambaran umum IAIN Palangkaraya, bab ini membahas lokasi penelitian terkait sejarah IAIN Palangkaraya, Program studi Ekonomi Syariah dan Visi misi IAIN Palangkaraya, hasil uji analisis data dan pembahasan. Pembahasan ini membahas hasil penelitian yang diperoleh yaitu pengaruh kompetensi ekonomi syariah terhadap keputusan bertransaksi menggunakan produk perbankan syariah.

BAB V : kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Ketika melakukan penelitian, penulis mengadakan kajian terhadap penelitian yang sudah ada. Sebagai penguat skripsi ini, penulis menghubungkan dengan berbagai sumber yang ada. Salah satunya ialah penelitian terdahulu yang telah dilakukan antara lain:

Berdasarkan hasil pencarian terhadap penelitian terdahulu yang membahas mengenai hal-hal yang mempengaruhi bertransaksi di bank Syariah ialah penelitian oleh saudari Siti Maolisa yang berjudul “Hubungan kecerdasan spiritual terhadap keputusan menabung pegawai Kemenag kota Palangkaraya di bank Muamalat Indonesia cabang Palangkaraya”. Penelitian ini menghasilkan bahwa hubungan antara kecerdasan spiritual terhadap keputusan menabung pegawai kemenag kota Palangkaraya pada bank Muamalat Indonesia cabang Palangkaraya memiliki korelasi yang signifikan. Adapun penelitiannya menekankan pada hubungan spiritual, pengaruh periklanan dan pengaruh pelayanan apakah berpengaruh terhadap keputusan menabung di bank muamalat.⁴ Sedangkan dalam penelitian disini, hanya mengkaji tentang pengaruh kompetensi ekonomi syariah terkait pengetahuan tentang perbankan syariah apakah berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan produk perbankan Syariah. Penelitian Sebelumnya yang dikaji hanya keputusan menabung saja di bank Muamalat.

⁴Skripsi Siti Maolisa, *Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Keputusan Menabung Pegawai Kemenag Kota Palangkaraya di Bank Muamalat Indonesia Cabang Palangkaraya*, Palangkaraya: 2011, h. 7.

Sedangkan dalam penelitian ini meneliti pengaruhnya terhadap keputusan bertransaksi terkait dengan penggunaan semua produk perbankan syariah.

Penelitian selanjutnya oleh saudari Neila Indah Mardhiah yang membahas tentang “Pengaruh periklanan, promosi penjualan, *publisitas*, dan penjualan pribadi terhadap keputusan menjadi nasabah di bank Muamalat cabang Palangkaraya”. Penelitian ini menghasilkan bauran promosi yang terdiri dari periklanan (*advertising*), promosi penjualan (*sales promotion*), publisitas (*publicity*), dan penjualan pribadi (*personal selling*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah di bank Muamalat Palangkaraya. Peneliti di sini menitik beratkan penelitian terhadap keputusan untuk menjadi nasabah di bank Muamalat dari segi bauran promosi (*marketing mix*) yang ditawarkan oleh pihak perbankan, dari hal ini dapat diketahui seberapa besar pengaruhnya terhadap keputusan menjadi nasabah di bank Muamalat.⁵ Sedangkan, penelitian yang akan peneliti teliti ialah tentang pengaruh kompetensi ekonomi Syariah yang dimiliki apakah berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bertransaksi menggunakan produk perbankan syariah dan memutuskan untuk menjadi nasabah di bank tersebut. Dalam hal ini, peneliti mengambil mahasiswa sebagai sampel penelitian.

Penelitian selanjutnya oleh Mashadi yang berjudul “Pengaruh prinsip bagi hasil dan kualitas pelayanan terhadap preferensi menabung masyarakat di bank Muamalat Palangkaraya”. Penelitian ini menghasilkan bahwa prinsip bagi hasil dan kualitas pelayanan yang diterapkan sama-sama memiliki pengaruh yang

⁵Skripsi Neila Indah Mardhiah, *Pengaruh Periklanan, Promosi Penjualan, Publisitas, dan Penjualan Pribadi Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah di Bank Muamalat*, Palangkaraya: 2012, h. 13.

signifikan terhadap preferensi menabung masyarakat (nasabah) di bank Muamalat Palangkaraya. Penelitian ini membahas tentang pengaruh prinsip bagi hasil dan kualitas pelayanan terhadap preferensi menabung di bank Syariah yang prioritas nasabah ialah masyarakat yang sudah menabung di bank Syariah yaitu bank Muamalat cabang Palangkaraya.⁶ Sedangkan penelitian yang akan peneliti tekankan ialah terkait dengan keputusan menggunakan seluruh produk perbankan syariah.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian oleh Gustyana Indrasmitha, S. Psi yang berjudul “Analisa Pengaruh Perilaku Afektif Nasabah dan Kompetensi Tenaga Penjual (*Salesman*) terhadap Keputusan Menggunakan Produk di PT BPR Syariah Artha Surya Barokah Semarang”. Penelitian ini menghasilkan bahwa perilaku afektif nasabah dan kompetensi tenaga penjual (*salesman*) mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keputusan nasabah menggunakan produk perbankan syariah. Sedangkan faktor agama Islam dan non agama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menggunakan produk pada bank syariah.⁷

Berdasarkan keseluruhan penelitian terdahulu, maka peneliti menegaskan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan peneliti sebelumnya yakni pada pokok permasalahan yang dilakukan pada situasi dan kondisi yang berbeda dengan kekhasan yakni pada bagian pengaruh menggunakan produk perbankan Syariah,

⁶Skripsi Mashadi, *Pengaruh Prinsip Bagi Hasil dan Kualitas Pelayanan terhadap Preferensi Menabung Masyarakat di Bank Muamalat Palangkaraya*, Palangkaraya: 2012, h.12.

⁷Jurnal Gustyana indrasmitha, S.Psi, “Analisa Pengaruh Perilaku Afektif Nasabah dan Kompetensi Tenaga Penjual (*Salesman*) terhadap Keputusan Menggunakan Produk di PT BPR Syariah Artha Surya Barokah Semarang”, Semarang: 2012, h. 26-27.

hal yang dikaji ialah apakah pengaruh kompetensi ekonomi Syariah yang dimiliki mahasiswa terkait dengan pengetahuan terhadap produk perbankan Syariah apakah berpengaruh signifikan terhadap keputusan dalam menggunakan produk perbankan Syariah.

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama dan Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti maolisa, judul “Hubungan kecerdasan spiritual terhadap keputusan menabung pegawai kemenag kota Palangkaraya di bank Muamalat Indonesia cabang Palangkaraya”.	2011	Keputusan untuk menjadi nasabah di bank syariah Keputusan menabung di bank syariah	Hubungan kecerdasan spiritual
2.	Neila Indah Mardhiah, judul “Pengaruh Periklanan, Promosi Penjualan, Publisitas, dan Penjualan Pribadi Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Muamalat”.	2012	Keputusan untuk menjadi nasabah di bank syariah	Pengaruh periklanan, promosi, penjualan, publisitas, dan penjualan pribadi
3.	Mashadi, “Pengaruh Prinsip Bagi Hasil dan Kualitas Pelayanan terhadap Preferensi Menabung Masyarakat di Bank Muamalat Palangkaraya”.	2012	Preferensi menabung masyarakat di bank syariah	Pengaruh prinsip bagi hasil
4.	Gustyana indrasmitha, S.Psi, “Analisa Pengaruh Perilaku Afektif Nasabah dan Kompetensi Tenaga Penjual (Salesman) terhadap Keputusan Menggunakan Produk di PT Bpr Syariah Artha Surya Barokah	2012	Keputusan menggunakan produk di bank Syariah	Analisa pengaruh periklanan afektif nasabah dan kompetensi tenaga penjual (salesman)

	Semarang”.			
5.	Maria Ulpah, “Pengaruh kompetensi ekonomi syariah terhadap keputusan bertransaksi menggunakan produk perbankan syariah”	2016	Keputusan bertransaksi di bank syariah	Pengaruh kompetensi ekonomi syariah

Sumber :Diolah oleh Penulis

B. Landasan Teori

1. Perbankan Syariah

a. Pengertian

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai Syariah yang bersifat makro maupun mikro. Pada dasarnya ketiga fungsi utama perbankan yaitu menerima titipan dana, meminjamkan uang dan jasa pengiriman uang adalah boleh dilakukan, kecuali bila dalam melaksanakan fungsi perbankan melakukan hal-hal yang dilarang Syariah.⁸ Sebagaimana prinsip berikut ini

Konsep dasar transaksi bank Syariah, antara lain:

- 1) Efisiensi, mengacu pada prinsip saling mendorong untuk berikhtiar, dengan tujuan mencapai laba sebesar mungkin dan biaya yang dikeluarkan selayaknya.

⁸Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008, h. 30.

- 2) Keadilan, mengacu pada hubungan yang tidak menzalimi (menganiaya), saling ikhlas mengikhhlaskan antara pihak-pihak yang terlibat dengan persetujuan yang adil tentang proporsi bagi hasil, baik untung maupun rugi.
- 3) Kebenaran, mengacu pada prinsip saling menawarkan bantuan dan nasihat untuk saling meningkatkan produktivitas.

Lima transaksi yang lazim dipraktikkan perbankan Syariah adalah:

- a) Transaksi yang tidak mengandung riba.
- b) Transaksi yang ditujukan untuk membeli barang dengan cara jual-beli (*murabahah*).
- c) Transaksi yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dengan cara sewa (*ijarah*)
- d) Transaksi yang ditujukan untuk mendapatkan modal kerja dengan cara bagi hasil (*mudharabah*)
- e) Transaksi deposito, tabungan, giro yang imbalannya adalah bagi hasil (*mudharabah*) dan transaksi titipan (*wadi'ah*).⁹

b. Produk-produk

Produk perbankan Syariah secara garis besar dikelompokkan menjadi 4, yaitu: produk pendanaan, produk pembiayaan/penyaluran dana, produk jasa perbankan, dan produk kegiatan sosial.¹⁰

⁹Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2008, h. 21-22.

¹⁰Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajagrafindo persada, 2008, h. 112.

Tabel 2.2

Akad dan Produk Perbankan Syariah

Pendanaan/penghimpunan dana	Pembiayaan/penyaluran dana	Jasa perbankan	Sosial
Pola titipan - <i>Wadi'ah</i> <i>Yad</i> <i>dhamanah</i> (giro, tabungan)	Pola bagi hasil <i>Mudharabah</i> <i>Musyarakah</i> (<i>Investment</i> <i>Financing</i>)	Pola lainnya <i>Wakalah</i> , <i>Kafalah</i> , <i>hawalah</i> , <i>rahn</i> , <i>ujr</i> , <i>Sharf</i> (jasa keuangan)	Pola pinjaman <i>Qardhul</i> <i>hasan</i> (pinjaman kebajikan)
Pola pinjaman <i>Qardh</i> (Ito, tabungan)	Pola jual beli <i>Murabahah</i> <i>Salam</i> <i>Istishna</i> (Trade financing)	Pola titipan <i>Wadi'ah</i> <i>Yad</i> <i>amanah</i> (jasa nonkeuangan)	
Pola bagi hasil <i>Mudharabah Mutlaqah</i> <i>Mudharabah</i> <i>Muqayyadah</i> (<i>executing</i>) (tabungan, deposito, investasi, obligasi)	Pola sewa <i>Ijarah</i> <i>Ijarah wa iqtina</i> (Trade financing)	Pola bagi hasil <i>Mudharabah</i> <i>Muqayyadah</i> (jasa keuangan)	
	Pola pinjaman <i>Qardh</i> (talangan)		

Sumber: Ascarya

1) Produk Penghimpunan Dana

Produk penghimpunan dana di bank Syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional Syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*.

a) Prinsip *Wadi'ah*

Wadi'ah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak kepada pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan

dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.¹¹ Prinsip *wadi'ah* yang diterapkan adalah *wadi'ah yad dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro. *Wadi'ah yad amanah*, pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi. Sedangkan dalam *wadi'ah Yad dhamanah*, pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.¹²

b) Prinsip *Mudharabah*

Mudharabah atau penanaman modal adalah penyerahan modal uang kepada orang yang berniaga sehingga ia mendapatkan persentase keuntungan.¹³ Pengaplikasian prinsip *mudharabah*, penyimpan atau deposan bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Dana tersebut digunakan untuk melakukan pembiayaan *murabahah* dan *ijarah*, dapat pula dana tersebut digunakan untuk melakukan pembiayaan *mudharabah*. Hasil usaha dibagi berdasarkan kesepakatan masing-masing. Bank menggunakan dana tersebut untuk pembiayaan *mudharabah*, bank bertanggung jawab penuh atas kerugian yang terjadi. Prinsip *mudharabah* ini diaplikasikan pada produk tabungan berjangka dan deposito berjangka.

¹¹Muhammad syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: gema Insani, 2001, h. 85.

¹²Adiwarman A Karim, *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)*, Jakarta: Rajawali Press, 2011, h. 107.

¹³Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah, ...*, h. 60.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan pihak penyimpan dana, prinsip *mudharabah* terbagi dua, yaitu:

- (1) *Mudharabah Mutlaqah*, Penerapan *mudharabah mutlaqah* dapat berupa tabungan dan deposito. Berdasarkan prinsip ini, tidak ada pembatasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun.
- (2) *Mudharabah muqayyadah*, jenis ini merupakan simpanan khusus (*restricted Investment*) dimana pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank.

2) Produk Pembiayaan/Penyaluran Dana

Produk pembiayaan/penyaluran dana pada bank syariah terbagi ke dalam tiga kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

a) Prinsip Jual-beli (*ba'i*).

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Transaksi jual-beli dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barang seperti:

(1) Murabahah

Murabahah berasal dari kata *ribhu* (keuntungan) adalah transaksi jual-beli di mana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan. Dalam perbankan, *murabahah* lazimnya dilakukan dengan cara pembayaran cicilan (*bi tsaman ajil*). Dalam transaksi

ini barang diserahkan segera setelah akad sedangkan pembayaran dilakukan secara tangguh.

(2) Salam

Salam adalah transaksi jual beli di mana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sedangkan pembayaran dilakukan secara tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual. Dalam praktek perbankan, ketika barang telah diserahkan kepada bank, maka bank akan menjualnya kepada rekanan nasabah atau kepada nasabah itu sendiri secara tunai atau secara cicilan.

(3) Istishna

Produk *istishna* menyerupai produk *salam*, namun dalam *istishna* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran. Skim *istishna* dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.¹⁴

b) Prinsip Sewa (*ijarah*)

Pembiayaan *ijarah* yaitu pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk memiliki suatu barang/jasa dengan kewajiban menyewa barang tersebut sampai jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan.¹⁵ Transaksi *ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila

¹⁴Muhammad syafi'i Antonio, *Bank Syariah ...* h.171-172.

¹⁵Wirnyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005, h. 141.

pada jual beli objek transaksinya adalah barang, maka pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa.

c) Prinsip Bagi Hasil (*syirkah*)

Produk pembiayaan Syariah yang didasarkan pada prinsip bagi hasil adalah:

(1) *Musyarakah*

Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah *musyarakah* (*syirkah*, serikat atau kongsi). Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama. Termasuk dalam golongan *musyarakah* adalah semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Secara spesifik bentuk kontribusi dari pihak yang bekerjasama dapat berupa dana, barang perdagangan (*trading asset*), kewiraswastaan (*entrepreneurship*), kepandaian (*skill*), kepemilikan (*property*), peralatan (*equipment*), atau *intangible asset* (seperti hak paten atau *goodwill*), kepercayaan/reputasi (*credit worthiness*) dan barang-barang lainnya yang dapat dinilai dengan uang.¹⁶

¹⁶Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah ...*, h. 51.

(2) *Mudharabah*

Mudharabah adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerjasama dengan kontribusi 100% modal dari *shahibul maal* dan keahlian dari *mudharib*.¹⁷

d) Akad Pelengkap

Akad pelengkap tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, tetapi ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Namun diperbolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan akad ini.

(1) *Hiwalah* (alih utang piutang)

Hiwalah adalah transaksi mengalihkan utang piutang. Dalam praktik perbankan Syariah, fasilitas ini membantu *supplier* untuk mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya.

(2) *Rahn* (gadai)

Tujuan akad *rahn* adalah memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan.

(3) *Qardh*

Qardh adalah pinjaman uang. *Qardh* dalam perbankan terbagi dalam empat hal, yaitu: sebagai pinjaman talangan haji, pinjaman

¹⁷*Ibid*, h. 60.

tunai (*cas advanced*) dari produk kartu kredit Syariah, pinjaman kepada pengusaha kecil, dan pinjaman kepada pengurus bank.

(4) *Wakalah* (perwakilan)

Al-wakalah yaitu jasa melakukan tindakan/pekerjaan mewakili nasabah sebagai pemberi kuasa. Untuk mewakili nasabah melakukan pekerjaan tersebut nasabah diminta untuk menandatangani dana secukupnya, seperti pembukuan L/C (*letter of Credit*), inkaso dan transfer uang.¹⁸

(5) *Kafalah* (garansi bank)

Kafalah yaitu pemberian jaminan oleh bank sebagai penanggung (wakil) kepada pihak ketiga atas kewajiban pihak kedua (yang ditanggung). Atas jaminan ini bank memperoleh *fee*.¹⁹ Garansi bank dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin suatu kewajiban pembayaran. Bank dapat mempersyaratkan nasabah untuk mendapatkan sejumlah dana untuk fasilitas ini sebagai *rahn*.

Pada kategori pertama (prinsip jual beli) dan kedua (prinsip sewa), tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harta atas barang atau jasa yang dijual. Sedangkan pada kategori ketiga (produk bagi hasil), tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil yang disepakati di muka.²⁰

¹⁸Wirnyaningsih, *Bank dan Asuransi...*, h. 166.

¹⁹*Ibid*, h. 162.

²⁰Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan ...*, h. 22-23.

Adapun Produk-produk pendanaan bank Syariah mempunyai empat jenis yang berbeda, yaitu:

- a) giro, dengan prinsip *wadi'ah* dan *qardh*
- b) tabungan, dengan prinsip *wadi'ah*, *qardh*, atau *mudharabah*.
- c) deposito/investasi, dengan prinsip *mudharabah*.
- d) obligasi/sukuk, dengan prinsip *mudharabah*, *ijarah* dan lain-lain.²¹

3) Jasa Perbankan

Bank Syariah dapat melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan tersebut antara lain:

(a) *Sharf* (jual beli valuta asing)

Pada prinsipnya, jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *Sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini penyerahannya harus dilaksanakan pada waktu yang sama. Bank mengambil keuntungan dari jual-beli valuta asing ini.

(b) *Ijarah* (sewa)

Jenis kegiatan *ijarah* antara lain penyewaan kotak simpanan (*safe deposit Box*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (*costudian*). bank dapat menerima imbalan sewa dari jasa tersebut.²²

²¹Ascarya, *Akad dan Produk...*, h. 113.

²²*Ibid...*, h. 32-36.

2. Kompetensi Ekonomi Syariah

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi (competency) merupakan suatu kemampuan atau kecakapan.

Berikut pengertian kompetensi menurut pendapat para ahli.

- 1) Powell (1997:142) mengartikan kompetensi sebagai 1) kecakapan, kemampuan, kompetensi 2) wewenang. Kata sifat dari *competence* adalah kompeten yang berarti cakap, mampu, dan tangkas. Pengertian kompetensi ini pada prinsipnya sama dengan pengertian kompetensi menurut Stephen Robbin (2007:38) bahwa kompetensi adalah “kemampuan (*ability*) atau kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan ini ditentukan oleh 2 (dua) faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.²³
- 2) Robert A. Roe (2001:73) berpendapat bahwa “*Competence is defined as the ability to adequately perform a task, duty or role. Competence integrates knowledge, skills, personal values and attitudes. Competence builds on knowledge and skills and is acquired through work experience and learning by doing*“ Kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan satu tugas, peran atau tugas, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan-keterampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan.²⁴
- 3) Ulrich berpendapat bahwa kompetensi merupakan segala aspek pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan yang ada dalam tiap kepribadian.²⁵
- 4) Wibowo mengungkapkan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan berbagai tugas yang telah diberikan atas kehendak diri sendiri. Dengan demikian kompetensi menunjukkan aspek dari suatu pengetahuan, serta profesionalisme kerja.²⁶
- 5) Spencer berpendapat bahwa kompetensi adalah sebagai karakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang individu yang berhubungan secara kausal dalam memenuhi kriteria yang diperlukan dalam menduduki suatu jabatan.

²³[Http://Xerma.Blogspot.Co.Id/2014/02/Pengertian-Kompetensi-Menurut-Para-Ahli.Html](http://Xerma.Blogspot.Co.Id/2014/02/Pengertian-Kompetensi-Menurut-Para-Ahli.Html), diunduh pada tanggal 18 Februari 2016.

²⁴*Ibid.*

²⁵Tjuju Yuniarsih dan Suwanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Aplikasi dan Isu Penelitian)*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 23.

²⁶[Http://Pusattesis.Com/Pengertian-Kompetensi-Para-Ahli/](http://Pusattesis.Com/Pengertian-Kompetensi-Para-Ahli/), diunduh pada tanggal 18 Februari 2016.

Kompetensi terdiri dari 5 tipe karakteristik, yaitu motif (kemauan konsisten sekaligus menjadi sebab dari tindakan), faktor bawaan (karakter dan respon yang konsisten), konsep diri (gambaran diri), pengetahuan (informasi dalam bidang tertentu) dan keterampilan (kemampuan untuk melaksanakan tugas).²⁷

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian kompetensi, maka dapat peneliti simpulkan bahwa “kompetensi merupakan suatu kemampuan baik secara intelektual maupun fisik dalam mengerjakan berbagai macam hal dan adanya kemampuan dalam mengintegrasikan pengetahuan yang dimiliki yang diperoleh melalui proses pembelajaran ataupun secara alamiah’.

Dalam setiap individu seseorang terdapat beberapa karakteristik kompetensi dasar, yang terdiri atas:

1. Watak (*traits*), yaitu yang membuat seseorang mempunyai sikap perilaku atau bagaimanakah orang tersebut merespon sesuatu dengan cara tertentu.
2. Motif (*motive*), yaitu sesuatu yang diinginkan seseorang atau secara konsisten dipikirkan dan diinginkan yang mengakibatkan suatu tindakan atau dasar dari dalam yang bersangkutan untuk melakukan suatu tindakan.
3. Bawaan (*self-concept*) adalah sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang. Sikap dan nilai tersebut dapat diukur melalui tes untuk mengetahui nilai (*value*) yang dimiliki, apa yang menarik seseorang untuk melakukan sesuatu.

²⁷Tjutju Yuniarsih dan Suwanto, *Manajemen Sumber Daya ...*, h. 23.

4. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu informasi yang dimiliki seseorang pada bidang tertentu atau pada area tertentu.
5. Keterampilan atau keahlian (*skill*), yaitu kemampuan untuk melaksanakan tugas tertentu baik secara fisik maupun mental.²⁸

b. Pengertian Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam yang berdasarkan Ketuhanan. Sistem ini bertitik tolak dari Allah, bertujuan akhir kepada Allah, dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah.

Hanazuzzaman dan Metwally mendefinisikan ekonomi Islam sebagai ilmu ekonomi yang diturunkan dari ajaran al-Qur'an dan Hadis. Pemikiran dan praktik ekonomi yang tidak bersumber dari al-Qur'an dan hadis tidak dapat dipandang sebagai ekonomi Islam. Karena ekonomi Islam mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Ekonomi Islam merupakan representasi perilaku ekonomi umat Muslim untuk melaksanakan ajaran Islam melalui kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi.²⁹

Aktivitas ekonomi seperti produksi, distribusi, konsumsi, impor, ekspor tidak lepas dari titik tolak ketuhanan dan bertujuan akhir untuk Tuhan. Jika

²⁸Moehariono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Rajawali Press, 2012, h. 14.

²⁹Muhammad dan Ahmad Kurniawan, *Visi dan Aksi Ekonomi Islam*, Malang: Intimedia, 2014, h. 20.

seorang muslim bekerja dalam bidang produksi maka itu hanyalah untuk memenuhi perintah Allah. sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Mulk:15.³⁰

... أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ ۗ

Artinya: Apakah Allah Yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan dan rahasiakan); dan Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui?

Syariah adalah kata bahasa Arab yang secara harfiahnya berarti jalan yang ditempuh atau garis yang mestinya dilalui. Secara terminologi, definisi Syariah adalah peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah, atau telah digariskan pokok-pokoknya dan dibebankan kepada kaum muslimin supaya mematuhi, supaya Syariah ini diambil oleh orang Islam sebagai penghubung di antaranya dengan Allah dan di antaranya dengan manusia. Jadi, Syariah merupakan peraturan-peraturan dan hukum-hukum yang menentukan garis hidup yang harus dilalui oleh seorang muslim.³¹

Islam merupakan suatu pandangan/cara hidup yang mengatur semua sisi kehidupan manusia, maka tidak ada satu pun aspek kehidupan manusia yang terlepas dari ajaran islam, termasuk aspek ekonomi. Kaidah usul fiqih menyatakan bahwa “*maa laa yatim al-wajib illa bihi fa Huwa wajib*”, yakni sesuatu yang harus ada untuk menyempurnakan yang wajib, maka ia wajib diadakan. Dan pada zaman modern sekarang ini kegiatan perekonomian tidak akan sempurna tanpa adanya lembaga perbankan, maka lembaga itupun wajib untuk diadakan. Dengan demikian, kaitan antara islam dengan perbankan

³⁰Al-Qur'an dan terjemahnya, Jakarta: Al-Fatih, h.563.

³¹Adiwarman A.karim, *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi Keempat)*, Jakarta: Rajawali Press, 2011, h. 7.

menjadi jelas.³² Oleh karena itu, setiap aktivitas ekonomi/kegiatan muamalah melalui perbankan Syariah harus sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah yang telah ditetapkan. Adapun tiga asas pokok yang melandasi konsep ekonomi dalam Islam. Ketiganya secara simultan mengatur aktivitas perekonomian, yaitu asas akidah, asas akhlak, dan asas hukum.³³ Ketiga asas ini diterapkan dalam prinsip produk perbankan Syariah yang tujuannya ialah untuk mencapai *falah*.

Prinsip ekonomi Islam merupakan pengembangan dari beberapa filosofi dasar Islam meliputi tauhid, keadilan, *nubuwwah*, dan *khilafiah*. Tauhid sebagai asas atau sendi dasar pembangunan yang bermuara pada pengakuan adanya dualitas antara material dan spiritual. Tauhid bukan saja hanya mengesakan Allah SWT, tetapi juga meyakini kesatuan penciptaan, kesatuan kemanusiaan, kesatuan tuntutan hidup dan kesatuan tujuan hidup, yang semuanya derivasi dari kesatuan ketuhanan.³⁴

c. Pengertian Kompetensi ekonomi Syariah

Kompetensi ekonomi Syariah di sini terkait dengan pengetahuan mahasiswa tentang ekonomi Syariah secara umum yang diaplikasikan dalam perekonomian serta kecerdasan spiritual yang dimiliki. Kecerdasan spiritual merupakan salah satu anugerah terbesar dari Allah swt kepada manusia dan menjadikan sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Melalui kecerdasannya, manusia dapat terus menerus

³²*Ibid*, h.14-15.

³³Ma'ruf Amin, *Prospek Cerah Perbankan Islam*, Jakarta: LeKAS (lembaga kajian agama dan sosial), 2007, h. 206.

³⁴Muhammad dan Ahmad Kurniawan, *Visi dan Aksi...*, h. 20.

mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, selalu berfikir dan belajar secara terus menerus.

Beberapa para ahli mendefinisikan tentang kecerdasan, yaitu menurut C.P Chaplin (1975) memberikan pengertian kecerdasan sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif. Sedangkan menurut Anita E. Woolfolk (1975) mengemukakan bahwa menurut teori lama, kecerdasan meliputi tiga pengertian, yaitu : 1. kemampuan untuk belajar, 2. keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, 3. kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya.³⁵

Zohar dan Ian Marshall mengatakan bahwa “kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi perilaku atau hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa hidup seseorang lebih bermakna bila dibandingkan dengan yang lain”.³⁶ Ari Ginanjar Agustian mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah pada setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat *fitriah*, menuju manusia seutuhnya (Hanif)³⁷. Oleh karena itu, kompetensi ekonomi Syariah yang dimaksud ialah segala aspek yang dipahami dalam ruang lingkup ekonomi Syariah.

³⁵[Http://www.psb-psma.org/content/blog/iq-eq-dan-sq-dari-kecerdasan-tunggal-xkekecerdasan-majemuk](http://www.psb-psma.org/content/blog/iq-eq-dan-sq-dari-kecerdasan-tunggal-xkekecerdasan-majemuk), diunduh pada tanggal 30 Oktober 2015.

³⁶Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: kecerdasan spiritual*, terj. rahman Astuti DKK. Bandung: Mizan, 2001, h. 4.

³⁷Ari Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Esq: Emotional Spiritual Quisient Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 6 Rukun Islam*, Jakarta: Arga Wijaya persada, 2001, h. 57.

3. Perilaku Konsumen

Teori perilaku konsumen konsumen (*consumer behaviour*) mempelajari bagaimana manusia memilih di antara berbagai pilihan yang dihadapinya dengan memanfaatkan sumber daya (*Resources*) yang dimilikinya.³⁸ Pengertian perilaku konsumen menurut Swasta dan Handoko (1987:9) adalah : kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang dan jasa termasuk di dalamnya proses pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut.³⁹

a. Konsep Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen merupakan *respons* psikologis yang kompleks yang muncul dalam bentuk perilaku atau tindakan yang khas secara perseorangan yang langsung terlibat dalam usaha memperoleh, menggunakan produk, dan menentukan proses pengambilan keputusan dalam melakukan pembelian ulang.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen

Pembelian konsumen sangat dipengaruhi oleh karakteristik budaya, sosial, pribadi, dan psikologis.

³⁸Mustafa Edwin Nasution dik, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2007, h. 56.

³⁹[Http://Digilib.Petra.Ac.Id/Viewer.Php?Page=1&Submit.Y=0&Qual=High&Fname=/Jiunkpe/S1/Hot1/2001/Jiunkpe-Ns-S1-2001-33496031-77](http://Digilib.Petra.Ac.Id/Viewer.Php?Page=1&Submit.Y=0&Qual=High&Fname=/Jiunkpe/S1/Hot1/2001/Jiunkpe-Ns-S1-2001-33496031-77), diakses pada tanggal 29 Oktober 2015.

1) Faktor Budaya

a) Budaya

Setiap kelompok atau masyarakat mempunyai budaya, dan pengaruh budaya pada perilaku pembelian bisa sangat bervariasi dari satu negara ke negara lain.⁴⁰

b) Subbudaya

Masing-masing budaya mengandung sub budaya (*subculture*) yang lebih kecil atau kelompok orang yang berbagi sistem nilai berdasarkan pengalaman hidup dan situasi yang umum. subbudaya meliputi kebangsaan, agama, kelompok, ras, dan daerah geografis.⁴¹

c) Kelas Sosial

Kelas sosial merupakan pembagian kelompok masyarakat yang relatif homogen dan permanen yang tersusun secara sistematis, anggotanya menganut nilai, minat dan perilaku yang serupa.⁴² Kelas sosial tidak ditentukan hanya oleh satu faktor, seperti pendapatan tetapi diukur sebagai kombinasi dari pekerjaan, pendapatan, pendidikan, kekayaan dan variabel lain.⁴³

2) Faktor Sosial

a) Kelompok

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh banyak kelompok (Group) kecil. kelompok ini memberikan pengaruh langsung terhadap pengambilan

⁴⁰Philip Kotler dan Gary Amstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran Edisi 12 Jilid 1*, Jakarta:Erlangga, 2008, h. 159.

⁴¹*Ibid*, h. 160.

⁴²Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah*, Bogor:Ghalia Indonesia, 2010, h. 52.

⁴³ Philip Kotler dan Gary Amstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran ...*, h. 163.

keputusan sang pembeli bisa melalui pemberian informasi atau penekanan untuk mengikuti norma-norma kelompok.

b) Keluarga

Keluarga merupakan organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat, dan telah diteliti secara ekstensif.

c) Peran dan Status

Seseorang menjadi anggota banyak kelompok, keluarga, klub dan organisasi. Posisi seseorang dalam masing-masing kelompok dapat didefinisikan sebagai peran dan status. Peran terdiri dari kegiatan yang diharapkan dilakukan seseorang sesuai dengan orang-orang di sekitarnya.⁴⁴

3) Faktor Pribadi

a) Usia dan Tahap Siklus Hidup

Orang mengubah barang dan jasa yang mereka beli selama mereka hidup. Pembelian juga dibentuk oleh tahap siklus hidup keluarga, tahap-tahap yang dilalui keluarga ketika mereka menjadi matang dengan berjalannya waktu.

b) Pekerjaan

Pekerjaan seseorang mempengaruhi barang dan jasa yang mereka beli. perusahaan bahkan dapat mengkhususkan diri membuat produk yang diperlukan oleh kelompok pekerjaan tertentu.

⁴⁴Philip Kotler dan Gary Asmstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran ...*, h. 168.

c) Situasi Ekonomi

Situasi ekonomi seseorang akan mempengaruhi pilihan produk. Pemasar barang-barang yang sensitif terhadap pendapatan mengamati gejala pendapatan pribadi, tabungan dan sukuk. Jadi, indikator ekonomi menunjukkan resesi, pemasar dapat mengambil langkah-langkah untuk merancang ulang, mereposisi, dan menetapkan harga kembali untuk produk mereka secara seksama.⁴⁵

d) Gaya Hidup

Gaya hidup (*Life style*) adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam keadaan psikografisnya. Gaya hidup melibatkan pengukuran dimensi AIO utama pelanggan yaitu: *Activities* atau kegiatan, *Interest* atau minat, dan *opinions* atau pendapat.

e) Kepribadian dan Konsep Pribadi

Kepribadian merupakan karakteristik psikologis yang berbeda pada masing-masing orang yang menyebabkan tantangannya relatif konsisten dan bertahan lama terhadap pilihan produk atau merek. Kepribadian berisikan kepercayaan diri, dominasi, otonomi, kehormatan, kemampuan bersosialisasi, pertahanan diri, dan kemampuan beradaptasi.⁴⁶

⁴⁵*Ibid*, h. 168.

⁴⁶*Ibid.*, h. 168.

4) Faktor Psikologis

a) Motivasi

Motivasi adalah sebagai tenaga pendorong, yang dapat dijelaskan berdasarkan konsep yang diungkapkan oleh ahli berikut ini.⁴⁷

Menurut teori Freud : motivasi adalah kekuatan yang mampu membentuk perilaku biologis, psikologis dan moral. Teori ini dikembangkan sebagai *motivational positioning* (penempatan persepsi produk) pada tingkat tertentu (biologis, psikologis dan moral) untuk membangkitkan sekumpulan motif yang unik dari dalam diri konsumen.⁴⁸

b) Persepsi

Persepsi (*perception*) adalah proses dimana orang memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk gambaran dunia yang berarti. Cara orang tersebut bertindak dipengaruhi oleh persepsi dirinya tentang sebuah situasi.⁴⁹

c) Pembelajaran

Pembelajaran (*learning*) menggambarkan perubahan dalam perilaku seseorang yang timbul dari pengalaman. Ahli teori pembelajaran mengatakan bahwa perilaku manusia yang paling utama adalah belajar. Pembelajaran terjadi melalui interaksi dorongan (*Drives*), rangsangan, pertanda, respons dan penguatan (*reinforcement*).⁵⁰

⁴⁷Ali Hasan, *Marketing ...*, h. 55

⁴⁸Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran....*, h. 173.

⁴⁹*Ibid*, h. 174.

⁵⁰*Ibid.*, h. 175.

d) Keyakinan dan Sikap

Keyakinan (*belief*) adalah pemikiran deskriptif yang dimiliki seseorang tentang sesuatu. Keyakinan bisa didasarkan pada pengetahuan nyata, pendapat atau iman dan bisa membawa muatan emosi maupun tidak.⁵¹

e) Kecerdasan Spiritual

Mengutip makna kecerdasan yang ditulis oleh Gary Ginanjar Agustina dalam bukunya *rahasia membangun kecerdasan emosi dan spiritual* menuliskan bahwa kecerdasan yang terdapat pada manusia sebagai makhluk Allah swt yang mulia itu dibagi kepada empat macam, yaitu:

- (1) EQ (*emotional quotient*), Yakni kecerdasan emosi kemampuan seseorang mengaktifkan nilai-nilai yang paling dalam, mengubahnya dari sesuatu yang dipikirkan menjadi sesuatu yang menyentuh rasa. Emosi ini biasanya ada di dalam hati. Kebenaran Islam senantiasa selaras dengan suara hati manusia. Oleh karena itu, memegang teguh kata hati nurani merupakan tantangan hidup yang perlu dikembangkan dalam menghadapi perubahan kehidupan yang demikian cepat dan dinamis seperti sekarang ini demi mencapai kesuksesan. Jadi, Vary Ginanjar berpendapat bahwa agama Islam dapat dijadikan landasan pembangunan kecerdasan emosi, yakni suara hati yang menjadi landasannya.

⁵¹*Ibid.*, h. 176.

- (2) IQ (*Intellectual Quotient*), yakni yang disebut dengan kecerdasan intelektual atau akal. Kecerdasan intelektual adalah kemampuan seorang manusia mendaya-gunakan akal pikirannya untuk memahami dan mengerti sesuatu. Sirajuddin Zar dalam bukunya Filsafat Islam mengutip pendapat Ibnu Majjah tentang akal. Menurut Ibnu Majjah akal terdiri dari dua jenis yang pertama secara teoritis, yakni akal yang diperoleh berdasarkan pemahaman terhadap sesuatu yang konkret dan abstrak. Kedua akal praktis, yakni pemahaman yang diperoleh melalui penyelidikan (eksperimen), sehingga menemukan ilmu pengetahuan.
- (3) SQ (*Spiritual Quotient*), yakni kecerdasan spiritual. Hal ini merupakan temuan ilmiah saat ini, yakni proses saraf otak manusia yang terkonsentrasi pada usaha yang mempersatukan dan memberi makna dalam pengalaman hidup manusia agar lebih bermakna. Kebenaran sejati sebenarnya terletak pada suara hati bersumber dari *spiritual centre* ini yang tidak bisa ditipu oleh siapapun atau oleh apapun termasuk oleh diri sendiri.
- (4) ESQ (*emotional and spiritual quotient*), Yakni gabungan dari EQ dan SQ secara seimbang, antara rasa, pikiran dan suara hati nurani. Pertama, konsep ini yang dapat mengantarkan manusia menjadi manusia tunggal yang senantiasa berpusat pada prinsip atau kebenaran hakiki yang bersifat universal dan abadi. Kecerdasan gabungan ini adalah berusaha untuk berpikir jernih dengan

menggunakan suara hati yang suci, bebas dari belenggu. Kedua, adanya kesadaran diri membangun alam pikir emosi secara sistematis berdasarkan rukun iman yang selaras dengan fitrah manusia dan sesuai dengan hati nurani. Ketiga, pengasahan hati yang telah terbentuk dengan menggunakan latihan dalam melaksanakan rukun Islam. Keempat, sinergi digabungkan dengan langkah aplikasi total sehingga menimbulkan ketangguhan, inilah yang merupakan gambaran kecerdasan emosional spiritual.⁵²

5) Keputusan untuk Membeli

a) Teori pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final. Keluarannya bisa berupa suatu tindakan (aksi) atau suatu opini terhadap pilihan. Definisi Pengambilan Keputusan

Menurut Para Ahli :

- (1) Menurut George R. Terry pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada.
- (2) Menurut Sondang P. Siagian pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling cepat.

⁵²Ari Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan...*, h. 54-56.

- (3) Menurut James A. F. Stoner pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah.⁵³

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan ialah pemilihan suatu tindakan atau cara yang bisa diterima semua pihak guna menyelesaikan suatu masalah.

b) Model Pengambilan Keputusan

(1) Model Pengambilan Keputusan Rasional

Model ini membuat pilihan-pilihan yang konsisten dan memaksimalkan nilai dalam batasan-batasan tertentu. Model pengambilan keputusan rasional adalah model pengambilan keputusan yang menggambarkan bagaimana individu seharusnya berperilaku untuk memaksimalkan beberapa hasil (Robbins dan Judge, 2007). Model rasional memberikan petunjuk bahwa dalam proses pengambilan keputusan sebaiknya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut (Kreitner dan Kinicki, 2005) : mengenali masalah, menghasilkan solusi-solusi alternatif, memilih solusi, mengimplementasikan solusi dan mengevaluasi solusi.⁵⁴

(2) Model Pengambilan Keputusan Administratif

Model ini menjelaskan bahwa pengambil keputusan memiliki pandangan yang terbatas dan tidak lengkap terhadap masalah dan kesempatan yang dihadapi. Jumlah solusi yang dapat

⁵³<https://Ismaan.Wordpress.Com/2015/05/19/Definisi-Dan-Dasar-Pengambilan-Keputusan/>, diunduh pada tanggal 6 Mei 2016.

⁵⁴ Ari Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan...*, h. 56-57.

diimplementasikan dibatasi oleh kemampuan pengambil keputusan dan keterbatasan sumber daya, informasi, data, dan pengetahuan tidak sempurna, sehingga keputusan terbaik tidak diketahui. Oleh sebab itu pengambilan keputusan ini disebut juga sebagai pengambilan keputusan rasionalitas terbatas/*bounded rationality*.

Asumsi-asumsi dari model ini adalah:

- Pengambil keputusan tidak memiliki informasi yang lengkap sesuai kebutuhan dan keinginan.
- Pengambil keputusan tidak mengetahui seluruh kemungkinan alternatif dan tidak dapat memprediksi konsekuensinya.
- Alternatif dan solusi yang paling awal akan dipilih karena berbagai keterbatasan.
- Tujuan organisasi membatasi pengambilan keputusan.
- Adanya tujuan yang saling bertentangan antar lembaga, sehingga dapat membatasi keputusan, dan memaksa adanya suatu kompromi.⁵⁵

(3) Model Pengambilan Keputusan Intuitif

Pengambilan keputusan intuisi ini ialah suatu proses tidak sadar, sebagai hasil dari pengalaman yang disaring. Proses ini tidak lepas dari analisis rasional, sebab keduanya saling melengkapi (Robbins dan Judge, 2007). Pengambilan keputusan berdasarkan intuisi ini biasanya menggunakan pengalaman, kepercayaan diri dan motivasi

⁵⁵*Ibid.*, h. 58

dirinya dalam memproses informasi, data dan lingkungan atau mengatasi suatu masalah atau suatu kesempatan.

Pengambilan keputusan intuitive ini sering terjadi karena berbagai faktor. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengambilan keputusan intuitif ialah:

- Tingginya tingkat ketidakpastian mengenai masalah, tujuan dan kriteria keputusan.
- Dalam situasi tertentu tidak ada pengalaman masa lalu atau sejarah yang dapat dijadikan sebagai rujukan.
- Batas waktu yang sangat pendek.
- Jumlah alternatif yang relatif banyak, sehingga tidak mungkin dianalisis secara mendalam.⁵⁶

c) Tahap Pengambilan Keputusan

Faktor-faktor perilaku yang memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan antara lain: nilai, kecenderungan terhadap risiko, potensi terhadap disonansi, dan peningkatan komitmen.

d) Proses Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan dalam praktiknya dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut ini:

- (1) Identifikasi masalah
- (2) Mendefinisikan masalah
- (3) Memformulasikan dan mengembangkan alternatif

⁵⁶*Ibid.*, h. 59.

(4) Implementasi keputusan

(5) Evaluasi keputusan

Sementara itu, tahapan-tahapan dalam proses pengambilan keputusan dapat dikemukakan sebagai berikut:

(1) Tetapkan masalah

(2) Identifikasi kriteria keputusan

(3) Alokasikan bobot pada kriteria

(4) Kembangkan alternatif

(5) Evaluasi alternatif

(6) Pilih alternatif terbaik⁵⁷

4. Asumsi Rasionalitas

Asumsi rasionalitas adalah anggapan bahwa manusia berperilaku secara rasional (masuk akal), dan tidak akan secara sengaja membuat sebuah keputusan.

Jenis-jenis rasionalitas, antara lain:

1. *Self Intertest Rativity* (rasionalitas kepentingan pribadi)

Self interest tidak harus selalu berarti memperbanyak kekayaan seseorang dalam satuan rupiah tertentu. Kita berasumsi bahwa individu mengejar berbagai tujuan, bukan hanya memperbanyak kekayaan secara moneter. dengan demikian, *self interest* sekurang-kurangnya mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan *prestise*, persahabatan, cinta, kekuasaan, menolong sesama, dan lain sebagainya.

⁵⁷Veithzal Rivai dan deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Press, 2012, h. 158.

2. *Present Rationality*

Teori utilitas modern yang aksiomatis tidak berasumsi bahwa manusia bersikap kepentingan pribadinya (*self interested*). Teori ini hanya berasumsi bahwa manusia menyesuaikan preferensinya dengan sejumlah aksioma; secara kasarnya preferensi-preferensi tersebut harus konsisten. Individu-individu menyesuaikan dirinya dengan aksioma-aksioma ini tanpa harus menjadi *self interested*.⁵⁸

Perspektif Islam Tentang Asumsi Rasionalitas

Pertama-tama kita berpendapat bahwa *self Intertest rationality* yang diperkenalkan oleh Edgeworth adalah konsep yang lebih baik dalam artian kita berasumsi bahwa individu mengejar banyak tujuan, bukan hanya memperbanyak kekayaan secara moneter. Sayangnya konsep ini terlalu longgar sehingga tindakan apapun dari seseorang dapat dijustifikasi sebagai rasional hanya karena ingin mengklaim bahwa tindakannya didorong oleh *self intertest* nya. Kedua, kita berpendapat bahwa teori modern tentang keputusan rasional tidak disepakati secara universal. Versi yang memiliki aksioma yang berbeda. tetapi kesemuanya sekurang-kurangnya menyepakati aksioma transitivitas.⁵⁹ Jika konsistensi tidak mensyaratkan transitivitas, maka sesungguhnya ia tidak mensyaratkan apapun. Karena sebenarnya tidak semua aksioma teori keputusan rasional merupakan syarat dari konsistensi.⁶⁰

52.

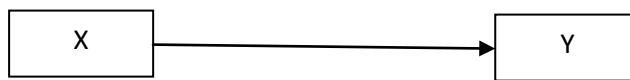
⁵⁸Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007, h. 51-

⁵⁹Transitivitas adalah syarat minimal konsistensi.

⁶⁰Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, ...h. 53

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan judul “Pengaruh kompetensi ekonomi Syariah terhadap keputusan bertransaksi menggunakan produk perbankan Syariah” yang dimaksud dengan kompetensi ekonomi Syariah di sini ialah terkait pengaruh pengetahuan mahasiswa tentang ekonomi syariah secara umum dan penerapannya pada kegiatan perekonomian serta pengaruh keagamaan/berpikir secara *emotional* apakah menjadi faktor penentu dalam memutuskan melakukan transaksi pada bank Syariah. Adapun kerangka berfikir dalam mengolah dan menganalisis data yang tersedia antara lain:



X = Kompetensi ekonomi Syariah

Y = Keputusan bertransaksi menggunakan produk perbankan Syariah

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Hipotesis nol (H_0)/ hipotesis statistik yaitu hipotesis yang diuji dengan statistik. Hipotesis ini mempunyai bentuk dasar atau memiliki statement yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y yang akan diteliti, atau variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y). Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan ada hubungan, yang berarti ada signifikansi hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).⁶¹

H_0 = tidak ada hubungan antara kompetensi ekonomi Syariah terhadap keputusan bertransaksi menggunakan produk perbankan Syariah.

H_a = ada hubungan antara kompetensi ekonomi Syariah terhadap keputusan bertransaksi menggunakan produk perbankan Syariah.

⁶¹Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana, 2006, h.79-80.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini direncanakan selama 2 bulan setelah proposal ini diseminarkan dan mendapat rekomendasi dari institut Agama Islam negeri (IAIN) Palangkaraya untuk melakukan penelitian.

Penelitian dilakukan dalam jangka waktu 2 bulan dan dipergunakan peneliti seoptimal mungkin untuk menggali informasi dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengambil tempat di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Jl. G.Obos Raya kompleks Islamic Center. Alasannya karena subjek dari penelitian ini ialah mahasiswa program studi Ekonomi Syariah.

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan format deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat dan menjadi objek penelitian ini berdasarkan apa yang terjadi, kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran kondisi, situasi ataupun variabel tersebut.⁶²

⁶²Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana, 2006, h. 36.

D. Populasi dan Sampel

Untuk mendukung dan sebagai pelengkap dalam penyusunan skripsi, maka penulis mencantumkan populasi dan sampel, hal tersebut berguna dalam langkah awal untuk memulai penelitian ini.

Menurut Baley, populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti. Sementara itu sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.⁶³

Tabel 3.1

Jumlah Populasi Mahasiswa/i Program Studi Ekonomi Syariah

Tahun Angkatan	Jenis Kelamin	Jumlah	Total Mahasiswa/i
2012	Laki-laki	17 orang	49 orang
	Perempuan	32 orang	
2013	Laki-laki	31 orang	72 orang
	Perempuan	41 orang	

Sumber: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa program studi ekonomi Syariah tahun angkatan 2012 dan 2013 di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, hal ini dikarenakan mahasiswa dari angkatan tersebut dianggap sudah berkompeten dalam bidang ekonomi Islam yang didapat melalui pembelajaran

⁶³Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Janah, *Metode penelitian kuantitatif teori dan aplikasi*, Jakarta: Rajagrafindo persada, 2005, h. 119.

mata kuliah yang bersangkutan dan melalui praktek kerja lapangan (PKL) maupun pelatihan-pelatihan. Adapun jumlah keseluruhan mahasiswa tahun angkatan 2012 berjumlah 49 orang dan angkatan 2013 berjumlah 72 orang yang dijumlahkan sebanyak 121 Orang yang diperoleh langsung dari pihak IAIN Palangka Raya dan untuk menentukan berapa banyak sampel yang diambil, maka penulis menggunakan rumus Yamane⁶⁴:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel yang dicari

N : jumlah populasi

d : nilai presisi

Ukuran sampel untuk tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 90%, maka nilai presisi (a)= 0,1.

diketahui:

N = 121 orang

d = 0,1 jadi, n = 54,75

$$\begin{aligned} n &= \frac{121}{121(0,1)^2 + 1} & n &= \frac{121}{121(0,01) + 1} \\ n &= \frac{121}{1,21 + 1} & n &= \frac{121}{2,21}, n = 54,75 \end{aligned}$$

⁶⁴M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Grenada media Group, 2006, h. 105.

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh jumlah yang dicari sebesar 54,75 yang dibulatkan menjadi 55 orang dari populasi mahasiswa program studi ekonomi Syariah tahun angkatan 2012 dan 2013 IAIN Palangka Raya . Jadi, dari hasil tersebut peneliti menetapkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 mahasiswa.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi dasar sumber data yang sebenarnya di dalam penelitian. Di dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *Proporsional Cluster Random Sampling*. Yang mana teknik ini menentukan sampel berdasarkan kelas atau angkatan yang respondennya akan di ambil secara acak.⁶⁵ Berikut perhitungannya :

Tabel 3.2
Perhitungan Sampel

Angkatan	Perhitungan	Jumlah
2012	$\frac{49}{121} \times 55$	22
2013	$\frac{72}{121} \times 55$	33
Jumlah		55

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peneliti akan mencari secara acak responden sesuai dengan jumlah yang telah dihitung per angkatan.

⁶⁵Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 132.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiono dalam bukunya metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.⁶⁶

Pada teknik ini, penulis akan menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengetahui keadaan dan masalah yang akan diteliti tanpa ikut terlibat dalam kegiatan di dalamnya.

2. Angket/Kuisisioner

Angket/kuesioner merupakan suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden atau orang tua/anak yang ingin diselidiki. angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan. dengan angket ini

⁶⁶Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian* (Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan) Bandung: Refika Aditama, 2012, h. 211.

responden mudah memberikan jawaban karena alternatif jawaban sudah disediakan dan membutuhkan waktu singkat dalam menjawabnya.

Angket ini disebarakan kepada responden yang telah ditetapkan, penulis menjadikan angket merupakan teknik yang paling utama dalam metode penelitian ini. Jenis angket yang digunakan dalam pengumpulan data ini ialah angket tertutup, responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dan memberi tanda.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik angket ini yaitu:

- 1) Tanggapan mahasiswa tentang ekonomi syariah dan produk perbankan Syariah.
- 2) Keputusan mahasiswa ekonomi Syariah bertransaksi di perbankan Syariah.

Tabel 3.3
Kisi-kisi angket

Variabel	Indikator	Nomor angket	Jumlah angket
Kompetensi ekonomi Syariah (X)	1. Watak (<i>traits</i>)	1, 2	2
	2. Motif (<i>motive</i>)	3, 4	2
	3. Bawaan (<i>self-concept</i>)	5	1
	4. Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	6, 7, 8, 9	4
	5. Keterampilan dan keahlian (<i>skill</i>)	10, 11, 12	3
Keputusan bertransaksi pada perbankan Syariah (Y)	1. Kualitas pelayanan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
	2. Perilaku konsumen	9, 10, 11, 12	4

Sumber: diolah oleh penulis

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Teoritik

Validitas teoritik adalah validitas yang didasarkan pada pertimbangan para ahli. Validitas teoritik terdiri dari validitas isi dan validitas muka. Validitas isi merupakan jenis khusus dari validitas muka. Suatu alat ukur dikatakan memiliki validitas isi jika keseluruhan isi definisi tercakup dalam perangkat ukur yang digunakan. Pada validitas muka, pengukuran suatu konsep dilakukan dengan melihat consensus dalam masyarakat ilmiah atau kesepakatan penilaian subjektif para pakar mengenai apakah indikator benar-benar merupakan ukuran yang tepat untuk mengukur suatu konstruk⁶⁷

2. Validitas Kontrak (*Construst Validity*)

Instrumen dikatakan *valid* berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu *valid* atau dapat digunakan untuk dengan apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian, instrumen yang *valid* merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur. *validitas* alat ukur adalah akurasi alat ukur terhadap yang diukur walaupun dilakukan berkali-kali dan dimana-mana, artinya bahwa alat ukur haruslah memiliki akurasi yang baik terutama apabila alat ukur tersebut digunakan sehingga validitas akan meningkatkan bobot kebenaran yang diinginkan.⁶⁸

Agar keabsahan data dalam penelitian kuantitatif, akan merujuk pada validitas butir instrumen dan validitas instrumen/skala. *Valid* bermakna

⁶⁷Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori Dan Aplikasi)*, Jakarta: rajaGrafindo Persada, 2006, h.99-100.

⁶⁸Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana, 2006, h. 97-98.

kemampuan butir dalam mendukung konstruk dalam instrumen. suatu instrumen dinyatakan *valid* (sah) apabila instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang sebenarnya hendak diukur. Konsep validitas konstruk (*construct validity*) akan mengacu pada teori apa yang digunakan oleh peneliti. Berkaitan dengan tingkatan dimana skala mencerminkan domain konsep yang sedang diteliti/diukur, dua aspek pokok dalam validitas konstruk ialah secara alamiah bersifat teoritis dan statistik.⁶⁹

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 17.0, diperoleh hasil uji validitas yang di uji cobakan kepada 12 responden dengan jumlah pertanyaan 12 item pertanyaan untuk variabel X dan 12 item pertanyaan untuk variabel Y, adalah sebagai berikut:

⁶⁹*Ibid*, h. 100.

Tabel 3.4

Keputusan Validitas Variabel Kompetensi Ekonomi Syariah

Item	r_{hitung}	r_{tabel} $\mu = 0.05 ; n = 12$	Keputusan
1	0.789	0.576	Valid
2	0.777	0.576	Valid
3	0.914	0.576	Valid
4	0.967	0.576	Valid
5	0.894	0.576	Valid
6	0.873	0.576	Valid
7	0.656	0.576	Valid
8	0.894	0.576	Valid
9	0.939	0.576	Valid
10	0.939	0.576	Valid
11	0.756	0.576	Valid
12	0.940	0.576	Valid

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa uji validitas yang dilakukan dengan jumlah responden 12 orang dan 12 item pertanyaan variabel X (kompetensi ekonomi syariah) maka item pertanyaan dinyatakan valid. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,576.

Tabel 3.5

Keputusan Validitas Variabel Keputusan Bertransaksi pada Bank Syariah

Item	r_{hitung}	r_{tabel} $\mu = 0.05 ; n = 12$	Keputusan
1	0.788	0.576	Valid
2	0.727	0.576	Valid
3	0.870	0.576	Valid
4	0.857	0.576	Valid
5	0.857	0.576	Valid
6	0.940	0.576	Valid
7	0.704	0.576	Valid
8	0.824	0.576	Valid
9	0.912	0.576	Valid
10	0.669	0.576	Valid
11	0.749	0.576	Valid
12	0.663	0.576	Valid

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa uji validitas yang dilakukan dengan jumlah responden 12 orang dan 12 item pertanyaan variabel Y (Keputusan Bertransaksi) maka item pertanyaan dinyatakan valid. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,576.

3. Reliabilitas

Reliabilitas dalam bahasa Inggris *reliability* yang berasal dari kata *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode Cronbach alpha. Cara pengukurannya adalah seluruh item pertanyaan yang telah valid dimasukkan dan diukur koefisien alpha cronbachnya. Jika nilai

yang diperoleh lebih besar dari 0,5 maka koefisien tersebut telah reliabel.⁷⁰ Sebuah tes dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap jika diteskan berkali-kali dan hasil tersebut menunjukkan ketepatan. Reliabilitas ditentukan dengan menggunakan nilai *alpha* dengan kriteria reliabilitas.

Metode ini menggunakan rumus:

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S} \right)$$

Dimana: r_{11} = nilai reliabilitas

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

S = varians total

k = jumlah item

Metode *Cronbach Alpha* mempunyai nilai yang harus dicapai atau nilai yang dikatakan reliabel yaitu:⁷¹

Tabel 3.6
Tingkat Keandalan *Cronbach Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0,0 – 0,20	Kurang Andal
> 0,20 – 0,40	Agak Andal
>0,40 - 0,60	Cukup Andal
>0,60 – 0,80	Andal
>0,80 – 1.00	Sangat Andal

Sumber : Johannes

⁷⁰I'nanatut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, Malang: Madani, 2015, h. 114.

⁷¹Johannes, *Uji Reliabilitas*, [Http://konsultassps.blogspot.co.id/p/uji-reabilitas.html?m=1](http://konsultassps.blogspot.co.id/p/uji-reabilitas.html?m=1), diakses pada tanggal 21 September 2016.

Tabel 3.8

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.968	2

Uji reliabilitas pada dua variabel (kompetensi ekonomi syariah dan keputusan bertransaksi pada bank syariah) diketahui sebesar 0,968. Dan hal ini menunjukkan bahwa dua variabel (kompetensi ekonomi syariah dan keputusan bertransaksi pada bank syariah) dikatakan “sangat andal” menurut tingkat keandalan pada *cronbach alpha*. Kemudian, apabila nilai reliabilitas dibandingkan dengan nilai tabel *r product moment* maka semua data yang dianalisis reliabel dengan $r = 0,968 > r_{\text{tabel}} = 0,576$ sesuai dengan kaidah keputusan nilai $r > r_{\text{tabel}}$ maka reliabel dan apabila $r < r_{\text{tabel}}$ maka tidak reliabel.

4. Konsep Pengukuran

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 1 sampai dengan 5. Setiap responden diminta untuk memberikan pendapat dan pandangan terhadap pertanyaan yang diajukan. Jawaban untuk setiap pertanyaan terdiri dari 5 kategori dengan skor sebagai berikut.⁷²

1. Sangat Setuju (SS) skor 5
2. Setuju (S) skor 4
3. Netral (N) skor 3
4. Tidak Setuju (TS) skor 2
5. Sangat Tidak setuju (STS) skor 1.

⁷²Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 22.

G. Analisis Data

1. Uji Prasarat Analisis (Uji Normalitas Data)

Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang dipergunakan berdistribusi normal. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymp.Sig), Yaitu:

- Jika probabilitas > 0.05 maka populasi berdistribusi normal.
- Jika probabilitas < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi normal.⁷³

2. Analisis Korelasi Sederhana

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Products* momen (r) dengan menggunakan program SPSS 17.0. Uji korelasi *pearson* atau *pearson products moment correlation coefficient* (PPMCC) adalah uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antar dua variabel yang berdata rasio ataupun data kuantitatif yang berisi angka riil yaitu data sesungguhnya yang diambil langsung dari angka asli. Untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikansi dan seberapa kuat hubungan tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi atau r .

Korelasi *pearson products moment* dikembangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq + 1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna. $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

⁷³I' anatur Thoifah, *Statistika Pendidikan*, h. 221.

Tabel 3.7
Interpretasi Efisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Riduwan

Sedangkan untuk menentukan signifikansi dari sebuah hipotesis yang telah dirumuskan, maka diperlukan kaidah keputusan yang akan dijadikan pedoman, yaitu sebagai berikut:

- a. jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sigi. atau ($0,05 \leq \text{sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sigi. atau ($0,05 \geq \text{sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.⁷⁴

⁷⁴*Ibid*, h. 278.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum IAIN Palangka Raya

1. Gambaran IAIN Palangka Raya

Sejarah awal IAIN Palangka Raya dimulai dari sebuah lembaga bernama Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya yang diresmikan Rektor IAIN Antasari Banjarmasin, H. Mastur Jahri, MA pada tahun 1972. Fakultas ini didirikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan tenaga guru Agama Islam di Kalimantan Tengah. Pada tanggal 13 Nopember 1975 Fakultas ini memperoleh status terdaftar berdasarkan surat keputusan Dirjen Binbaga Islam Depag RI Nomor: Kep/D.V218/1975. Pada periode 1975-1980, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya belum mengalami kemajuan yang berarti. Ketika itu jumlah mahasiswa yang mampu menyelesaikan studi hanya 6 orang pada jenjang sarjana muda. Kemudian pada tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya bergabung dalam Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (BKS-PTAIS) se Indonesia. Berdasarkan surat BKS-PTAIS dengan Nomor: 008/104/0/BKS-PTAIS/1985 tertanggal 19 Januari 1985 Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya secara resmi diterima menjadi anggota Kopertis IV Surabaya.⁷⁵

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI Nomor 9 tahun 1988 dan Keputusan Menteri Agama RI tertanggal 9 Juli 1988, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya menjadi Fakultas Tarbiyah Negeri yang

⁷⁵[Http://www.iain-palangkaraya.ac.id/v2/profil-institusi/](http://www.iain-palangkaraya.ac.id/v2/profil-institusi/) diakses pada tanggal 18 April 2016.

merupakan bagian dari Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Kemudian untuk lebih mengembangkan lembaga pendidikan Islam ini, berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 11 tahun 1997 serta Keputusan Menteri Agama RI Nomor 301 tahun 1997, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Perubahan status tersebut memberikan peluang lembaga untuk menerapkan manajemen sendiri, mengembangkan kelembagaan, jurusan dan program studi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Perubahan STAIN menjadi IAIN Palangka Raya ditandai dengan penandatanganan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 144 Tahun 2014 tentang Perubahan Status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya menjadi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (2004-2014) pada Jum'at, 17 Oktober 2014 atau 3 hari sebelum peralihan kekuasaan, 20 Oktober 2014 kepada Presiden baru terpilih, Joko Widodo. IAIN Palangka Raya berada di ibukota provinsi Kalimantan Tengah meliputi 15.356.495 Ha atau satu setengah kali (1,5X) lipat luas Pulau Jawa. Provinsi ini juga menawarkan potensi ekonomi besar terpendam. Berada tepat di perlintasan darat seluruh provinsi di pulau Kalimantan, Provinsi ini terdiri atas 13 kabupaten dan 1 kota. Provinsi Kalimantan Tengah merupakan daerah yang memiliki kemajemukan agama, suku dan kekhasan budaya yang unik. Penduduk yang bersuku Dayak mendominasi sebesar 50, 43% dari keseluruhan jumlah penduduk Kalimantan

Tengah. Selain suku Dayak, ada suku-suku lain seperti Banjar, Jawa dan Melayu. Mayoritas penduduk Kalimantan Tengah beragama Islam (74,42%), kemudian Kristen (16,03%), Katolik (16,03%), Hindu (1,59%), dan Budha (0,11%). Walaupun terdapat berbagai agama dan suku bangsa, masing-masing bisa berdampingan secara damai dan hidup secara damai. Dalam kehidupan masyarakat lokal ada falsafah hidup “Huma Betang” atau “Rumah Panjang” yang menggambarkan toleransi kehidupan sesama antar umat beragama.

Mengingat mayoritas penduduk Kalimantan Tengah adalah Muslim, maka IAIN Palangka Raya mempunyai peranan penting sebagai pusat kajian keislamaan, pencetak sarjana Muslim, pemelihara nilai-nilai keislaman, dan pembawa cahaya pesan-pesan Islam bagi alumni yang nantinya tidak hanya menduduki posisi formal pemerintahan tetapi juga di posisi non formal seperti bidang pendidikan, politik, wirausaha, dakwah dan sebagainya. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya memiliki lahan seluas 573.678 m² yang terdiri dari bangunan seluas 8.258 m² dan tanah yang belum memiliki bahan bangunan seluas 565.412 m². Lokasi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya cukup strategis karena berdampingan dengan Islamic Centre yang merupakan pusat pengembangan, penyiaran Islam dan wisata religius di Kalimantan Tengah. Sebagai sebuah perguruan tinggi Islam, IAIN Palangka Raya terus berusaha mengembangkan diri dari sisi kualitas sumber daya

manusia, sarana prasarana dan menjalin kerjasama dalam skala regional, nasional maupun internasional.⁷⁶

a. Visi

Tahun 2023 Menjadi Universitas Islam Negeri Terdepan, Unggul, Terpercaya dan Berkarakter.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan berkelanjutan, dan pelayanan administrasi yang bermutu berdasarkan standar akreditasi nasional dan internasional;
2. Memberdayakan dosen, karyawan dan mahasiswa untuk pengembangan profesi secara berkelanjutan baik lokal, nasional dan internasional;
3. Membangun komunikasi dan kerjasama lintas sektoral, lokal, regional, nasional, dan internasional;
4. Meningkatkan mutu penelitian dan pengabdian bagi kepentingan akademisi dan sosial kemasyarakatan.⁷⁷

2. Profil Singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Keberadaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN palangka Raya berawal dengan dibukanya program studi Ekonomi Syariah pada tahun 2006. Program studi Eonomi Syariah yang masih berada dinaungan Jurusan Syariah STAIN Palangka Raya. Selanjutnya dengan meningkatnya minat dari tahun ke tahun dan perkembangan Sumber Daya Manusia di bidang Ekonomi Syariah, Program Studi Ekonomi Syariah sebagai satu-satunya program studi yang terus

⁷⁶<http://www.iain-palangkaraya.ac.id/v2/profil-institusi/> diakses pada tanggal 18 April 2016.

⁷⁷<http://Www.Iain-Palangkaraya.Ac.Id/V2/Misi-Iain-Palangka-Raya/>, diunduh pada tanggal 27 Agustus 2016.

bertransformasi, terutama pada aspek kelembagaan. Pada akhir tahun 2014 ekspektasi terhadap transformasi status kelembagaan STAIN Palangka Raya memperoleh angin segar dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 144 Tahun 2014 tentang perubahan status STAIN Palangka Raya menjadi IAIN Palangka Raya pada hari jum'at 17 oktober 2015. Dengan perubahan alih status ini, maka salah satu konsekuensi dari transformasi kelembagaan adalah penyesuaian dengan upaya dan perjuangan untuk menambah Program Studi baru, reformulasi jabatan dan lain sebagainya.⁷⁸

Setelah perubahan nama STAIN Palangka Raya menjadi IAIN Palangka Raya, Program Studi Ekonomi Syariah yang bermula di bawah naungan Jurusan Syariah, kini bernaung dibawah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah salah satu fakultas yang berada dibawah naungan IAIN Palangka Raya yang pendiriannya berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 8 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada hari Kamis tanggal 12 Februari 2015. Selain Program Studi Ekonomi Syariah dengan akreditasi B, pada tahun 2015 Fakultas ini telah memiliki program studi baru, yakni Program Studi Perbankan Syariah (proses persiapan akreditasi).

Pada tahun 2016 tim telah mempersiapkan 1 program studi baru lagi yaitu Program Studi Akuntansi Syariah. Fakultas ini terletak di jalan G.Obos, Kompleks Islamic Center Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.⁷⁹

⁷⁸Pedoman Akademik Dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Tahun Akademik 2015, h. 8.

⁷⁹*Ibid.*, ... h. 9.

a. Visi

2019 menjadi penggagas dari pusat pengkajian ekonomi dan bisnis Islam yang unggul dan berkarakter di tingkat nasional.

b. Misi

- (1) Menyiapkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas di bidang ekonomi dan bisnis Islam melalui kegiatan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam yang mengakomodasi nilai-nilai kearifan lokal yang Islami, kegiatan pelatihan, kegiatan penelitian multiparadigma dan kegiatan abdi masyarakat dalam pengembangan ekonomi syariah dan ekonomi kerakyatan berbasis pada standar akreditasi nasional maupun internasional.
- 2) Membangun sinergi antara lembaga ekonomi Islam, lembaga keuangan syariah, lembaga pendidikan, dan pemerintahan dalam membumikan ekonomi dan bisnis Islam ditingkat regional dan nasional.
- 3) Membangun jaringan dengan lembaga-lembaga internasional baik lembaga pendidikan, keuangan, riset maupun organisasi investor internasional.
- 4) Memajukan ekonomi dan bisnis Islam melalui pengkajian dan aksi penelitian terhadap berbagai potensi kreatif untuk pengembangan dan pelaksanaan ekonomi Islam, baik regional, nasional maupun internasional.

5) Memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dan pemerintah baik pemikiran konstruktif maupun aksi riil dalam pembangunan ekonomi indonesia yang berkeadilan.⁸⁰

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang berada di bawah naungan Institusi Agama Islam Negeri Palangka Raya terus berupaya merealisasikan aspek-aspek pengembangan jurusan dan program studi yang dimiliki fakultas. Untuk itu, diperlukan suatu keilmuan yang jelas tentang ruang lingkup kajian, cara mengkaji dan manfaat serta tujuan dari ilmu ekonomi dan bisnis Islam. Untuk menjelaskan ruang lingkup ilmu ekonomi dan bisnis islam, terlebih dahulu dilihat posisi ekonomi di antara ilmu yang lain. Melihat secara umum, dibagi menjadi tiga yaitu ilmu alam (*natural sciences*), ilmu sosial (*social sciences*), dan ilmu humaniora (*humanities*).

Selanjutnya yang termasuk dalam ilmu alam adalah matematika, fisika, ilmu bumi dan astronomi. Sedangkan ilmu humaniora memiliki ruang lingkup bahasa, budaya, ilmu bahasa, kesusteraan, pendidikan, sejarah, ilmu hukum, filsafat, arkeologi, seni, ilmu-ilmu sosial yang humanistik. Ilmu ekonomi dan bisnis islam sebagai bagian dari ilmu sosial merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari masalah ekonomi dan upaya meraih keberuntungan yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Dalam bahasa lain, ekonomi dan bisnis Islam atau pengertian ekonomi Islam, yaitu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok atau badan usaha yang berbadan hukum atau tidak berbadan hukum dalam rangka memenuhi

⁸⁰*Ibid.*, ... h.11.

kebutuhan yang bersifat komersial dan tidak komersial menurut prinsip Islam.

Paradigma yang digunakan untuk mengkaji ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang membedakan dengan bisnis konvensional adalah *tauhedic paradigm* dan *multiparadigm*. *Tauhedic paradigm* merupakan struktur keilmuan khas yang juga dimiliki ekonomi Islam yang meletakkan eksistensi dan hakikat manusia dan harta sebagai sesuatu yang tidak hanya sebagai entitas dan realitas sosial belaka, melainkan sebagai wujud amanah dari Allah SWT. Implementasi paradigma ini bekerja pada pilar-pilar *maqashid al-syariah*. Sedangkan *multiparadigm* yang dikembangkan merujuk pada satu pandangan bahwa ekonomi dan bisnis Islam dapat dikaji dalam semangat integratif-interkoneksi sehingga kajian yang dihasilkan mampu menyelesaikan secara adil dalam persoalan-persoalan secara riil di masyarakat.⁸¹

3. Profil Singkat Program Studi Ekonomi Syariah

a) Visi Program Studi Ekonomi Syariah

Unggul di bidang akademik dan terpercaya di sektor ekonomi syariah.

b) Misi Program Studi Ekonomi Syariah

- 1) Menyiapkan mahasiswa yang unggul, berakhlak mulia, terpercaya dan ahli di sektor ekonomi syariah.
- 2) Menyelenggarakan Tri Dharma di sektor ekonomi syariah berstandar langsung akreditasi nasional dan internasional.

⁸¹*Ibid.*, ... h. 15.

3) Membangun kerjasama lintas instansi dan penggalian dana sosial (baik dari pemerintah maupun pihak swasta) dalam dan luar negeri di sektor ekonomi syariah.

Selanjutnya dari visi dan misi program studi ekonomi syariah dengan tujuan mencetak sarjana ekonomi syariah (gelar akademik S.E.Sy) sebagai ekonom syariah (tenaga pendidik ekonomi syariah, konsultan ekonomi syariah), Manager lembaga ekonomi syariah, Akuntan lembaga ekonomi syariah, dan wirausahawan dengan kompetensi:

- a. Memiliki keahlian di bidang ekonomi syariah.
- b. Memiliki kecakapan dan keterampilan dalam mengatur lembaga ekonomi syariah.
- c. Mampu memberikan solusi dalam masalah ekonomi syariah.
- d. Mampu memberikan syariah *compliance*.
- e. Mahir dan mampu mendesain dan melaksanakan pengelolaan lembaga ekonomi syariah.
- f. Mahir dan terampil di bidang akuntansi di lembaga ekonomi syariah.
- g. Mampu mengelola usaha secara mandiri dan dapat menciptakan potensi lapangan usaha baru.

B. Hasil Analisis Uji Data

1. Uji Validitas

Program SPSS 17.0 sudah tersedia bagaimana menguji validitas dan reliabilitas sebuah instrumen (angket). Berikut adalah hasil uji validitas dan reliabilitas angket dengan menggunakan program SPSS 17.0 yang dilakukan

penelitian kepada 55 responden dengan jumlah item 12 untuk variabel X dan 12 untuk variabel Y. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Keputusan Validitas Variabel Kompetensi Ekonomi Syariah

Item	r_{hitung}	r_{tabel} $\mu = 0.05 ; n = 55$	Keputusan
1	0.410	0.265	Valid
2	0.595	0.265	Valid
3	0.660	0.265	Valid
4	0.741	0.265	Valid
5	0.758	0.265	Valid
6	0.791	0.265	Valid
7	0.845	0.265	Valid
8	0.509	0.265	Valid
9	0.675	0.265	Valid
10	0.844	0.265	Valid
11	0.684	0.265	Valid
12	0.547	0.265	Valid

Tabel 4.2

Keputusan Validitas Variabel Keputusan Bertransaksi

Item	r _{hitung}	r _{tabel} $\mu = 0.05 ; n = 55$	Keputusan
1	0.608	0.265	Valid
2	0.732	0.265	Valid
3	0.793	0.265	Valid
4	0.778	0.265	Valid
5	0.812	0.265	Valid
6	0.440	0.265	Valid
7	0.626	0.265	Valid
8	0.755	0.265	Valid
9	0.691	0.265	Valid
10	0.556	0.265	Valid
11	0.525	0.265	Valid
12	0.549	0.265	Valid

Berdasarkan dua tabel di atas dapat dilihat pada kolom r_{hitung}, nilai korelasi yang didapat kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel}, r_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 55, maka didapat r_{tabel} sebesar 0,265. Dapat dilihat bahwa seluruh item nilainya lebih besar dari nilai r_{tabel}; sebesar 0,265, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji reliabilitas menggunakan metode konsistensi internal dengan menggunakan cronbach's alpha. Metode alpha sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (msal 1-4, 1-5) atau skor rentang (misal 0-20, 0-50). Uji signifikan dilakukan pada taraf signifikan 0,05. Artinya instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari r kritis *product moment*.

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.978	2

Berdasarkan hasil dari perhitungan melalui program SPSS 17.0 maka diperoleh nilai koefisien reliabilitas pada variabel kompetensi dan keputusan bertransaksi sebesar 0,978. sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikan 0,05 dengan jumlah data (n) = 55, didapat sebesar 0,265. Karena nilai koefisien reliabilitas pada kedua variabel lebih dari 0,265, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrument penelitian tersebut reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa dua variabel (kompetensi ekonomi syariah dan keputusan bertransaksi pada bank syariah) dikatakan “sangat andal” menurut tingkat keandalan pada

cronbach alpha. Kemudian, apabila nilai reliabilitas dibandingkan dengan nilai tabel *r product moment* maka semua data yang dianalisis reliabel dengan $r = 0,978 > r_{\text{tabel}} = 0,265$ sesuai dengan kaidah keputusan nilai $r > r_{\text{tabel}}$ maka reliabel dan apabila $r < r_{\text{tabel}}$ maka tidak reliabel.

Tabel 4.4
Tingkat Keandalan *Cronbach Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0,0 – 0,20	Kurang Andal
> 0,20 – 0,40	Agak Andal
>0,40 - 0,60	Cukup Andal
>0,60 – 0,80	Andal
>0,80 – 1.00	Sangat Andal

Sumber : Johannes

Untuk menentukan signifikansi dari sebuah hipotesis yang telah dirumuskan, maka diperlukan kaidah keputusan yang akan dijadikan pedoman, sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig. Atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. Atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.⁸²

⁸²Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*, , hal. 278.

3. Penyajian Data

Penelitian ini memiliki dua variabel yang saling mempengaruhi yaitu variabel kompetensi (X) dan variabel keputusan bertransaksi (Y) untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel X terhadap variabel Y, maka teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *korelasi product moment*. Yang mana teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang sudah diperoleh di lapangan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data sebagai berikut:

a) Penyajian Data Kompetensi Ekonomi Syariah

Tabel 4.5

Data Frekuensi Pendapat Responden Terhadap Variabel Kompetensi Ekonomi Syariah

NO	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	9	16,36	32	58,18	13	23,64	1	1,82	-	-	55	100
2	14	25,45	27	49,09	10	18,18	4	7,27	-	-	55	100
3	23	41,82	24	43,64	8	16,36	-	-	-	-	55	100
4	14	25,45	22	40	17	30,91	-	-	2	3,64	55	100
5	10	18,18	34	61,82	11	20	-	-	-	-	55	100
6	6	10,91	33	60	15	27,27	1	1,82	-	-	55	100
7	7	12,73	29	52,73	14	25,45	5	9,09	-	-	55	100
8	10	18,18	28	50,91	16	29,09	1	1,82	-	-	55	100
9	11	20	31	56,36	13	23,64	-	-	-	-	55	100
10	8	16,36	28	50,91	19	34,55	-	-	-	-	55	100
11	6	10,91	27	49,09	16	29,09	4	7,27	2	3,64	55	100
12	10	18,18	31	56,36	13	23,64	2	3,64	-	-	55	100

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban koesioner yang diperoleh dari 55 orang responden mahasiswa/i program studi ekonomi syariah untuk variabel X (pengaruh kompetensi ekonomi syariah).

Tabel 4.6
Tabulasi Data Kompetensi Ekonomi Syariah

No.	Pertanyaan												JMLH	RATA2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	58	4,83
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	59	4,92
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	44	3,67
4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	51	4,25
5	3	2	3	1	3	3	2	4	3	3	3	4	34	2,83
6	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59	4,92
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4
8	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	46	3,83
9	5	2	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	45	3,75
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4
12	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49	4,08
13	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59	4,92
14	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59	4,92
15	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	45	3,75
16	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	51	4,25
17	3	2	3	1	3	3	2	4	3	3	3	4	34	2,83
18	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57	4,75
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4
20	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	46	3,83
21	4	2	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	44	3,67
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4
23	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	3,92
24	4	3	4	4	3	3	4	5	3	4	4	4	45	3,75
25	3	5	5	5	5	4	4	3	4	4	3	4	49	4,08
26	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	41	3,42
27	4	5	5	5	3	4	3	3	3	3	3	3	44	3,67
28	3	4	5	5	5	4	4	3	4	4	3	4	48	4
29	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	39	3,25
30	4	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	48	4
31	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	39	3,25
32	4	5	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	43	3,58
33	4	3	3	3	4	2	3	5	3	3	2	3	38	3,17
34	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	49	4,08
35	4	5	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	41	3,42

36	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	45	3,75
37	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	5	43	3,58
38	5	5	5	3	4	4	4	3	5	5	4	5	52	4,33
39	4	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	48	4
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4
41	3	4	5	4	4	4	3	3	4	4	2	4	44	3,67
42	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	57	4,75
43	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	5	45	3,75
44	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	3,08
45	4	3	5	3	4	4	3	4	3	3	2	2	40	3,33
46	3	4	4	3	3	3	3	5	4	4	3	3	42	3,5
47	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	47	3,92
48	4	5	5	5	5	3	4	3	4	3	1	5	47	3,92
49	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	3,92
50	5	4	4	3	3	3	4	4	5	4	4	3	46	3,83
51	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	42	3,5
52	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	44	3,67
53	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	46	3,83
54	4	4	3	4	4	3	2	2	5	3	1	2	37	3,08
55	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	47	3,92
JUMLAH	214	216	235	211	219	209	203	212	218	209	195	214	2555	213
RATA-RATA	3,89	3,93	4,27	3,84	3,98	3,8	3,69	3,85	3,96	3,8	3,55	3,89	46,45	3,87

Tabel di atas dapat dipahami bahwa skoring tertinggi adalah 4,92 dan skor terendah adalah 2,83. Jumlah rata-rata kompetensi ekonomi syariah mahasiswa/i program studi ekonomi Syariah tahun angkatan 2012 dan 2013 adalah 213. Dengan demikian jumlah rata-rata skor kompetensi ekonomi syariah adalah 213 dibagi 55 mahasiswa/I Ekonomi Syariah adalah 3,87.

Selanjutnya untuk mengetahui pada kualifikasi mana kompetensi ekonomi syariah yang dimiliki mahasiswa ekonomi syariah tersebut dapat diketahui dengan menggunakan interval nilai dengan mengurangkan rata-rata skor tertinggi 4,92 dengan skor terendah 2,83 dan dibagi dengan 5, untuk membuat interval dengan

kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

Diketahui : $H = 4,92$ dan $L = 2,83$

$$\begin{aligned} R &= \frac{H - L}{5} \\ &= \frac{4,92 - 2,83}{5} \\ &= 0,418 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh interval:

1. 4,502 - 4,92 = Sangat tinggi
2. 4,048 - 4,502 = Tinggi
3. 3,666 - 4,048 = Sedang
4. 3,248 - 3,666 = Rendah
5. 2,83 - 3,248 = Sangat rendah

Berdasarkan data interval skoring variabel X tersebut, maka masing-masing kategori dapat dilihat pada tabel distribusi berikut:

Tabel 4.7

Data Interval Kompetensi Ekonomi Syariah

No	Interval	Kategori	F	%
1	4,502 - 4,92	Sangat Tinggi	7	12,73
2	4,048 - 4,502	Tinggi	6	10,91
3	3,666 - 4,048	Sedang	28	50,91
4	3,248 - 3,666	Rendah	9	16,36
5	2,83 - 3,248	Sangat Rendah	5	9,09
JUMLAH			55	100

Setelah diketahui jarak interval, maka langkah selanjutnya adalah menentukan distribusi kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat

rendah. Terkait kompetensi ekonomi syariah mahasiswa ekonomi syariah IAIN Palangka Raya, maka jumlah total $213 : 55 = 3,87$ yang berarti kompetensi ekonomi syariah yang dimiliki mahasiswa IAIN Palangka Raya pada kategori sedang.

b) Penyajian Data Keputusan Bertransaksi di Bank Syariah

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Pendapat Responden Terhadap Keputusan Bertransaksi Pada Bank Syariah

NO	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	22	40	25	45,45	8	14,35	-	-	-	-	55	100
2	14	25,45	22	40	17	30,91	-	-	2	3,64	55	100
3	11	20	32	58,18	12	21,82	-	-	-	-	55	100
4	7	12,73	31	56,36	16	29,09	1	1,82	-	-	55	100
5	8	16,36	27	49,09	15	27,27	5	9,09	-	-	55	100
6	11	20	27	49,09	16	29,09	1	1,82	-	-	55	100
7	12	21,82	30	54,55	13	23,64	-	-	-	-	55	100
8	8	14,55	27	49,09	20	36,36	-	-	-	-	55	100
9	6	10,91	26	47,27	17	30,91	4	7,27	2	3,64	55	100
10	11	20	29	53,71	13	22,22	2	3,70	-	-	55	100
11	22	40	25	45,45	6	10,91	-	-	2	3,64	55	100
12	17	30,91	21	38,18	17	30,91	-	-	-	-	55	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 55 responden mahasiswa ekonomi syariah untuk variabel Y (keputusan bertransaksi pada bank syariah).

Tabel 4.9

Tabulasi Data Keputusan Bertransaksi Pada Bank Syariah

No.	Pertanyaan												JMLH	Rata2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	57	4.75
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	58	4.83
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	45	3.75
4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	50	4.17
5	3	1	3	3	2	4	3	3	3	4	1	3	33	2.75
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	59	4.92
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4
8	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	46	3.83
9	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	45	3.75
10	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	53	4.42
11	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	52	4.33
12	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	52	4.33
13	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	58	4.83
14	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	56	4.67
15	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	48	4
16	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50	4.17
17	3	1	3	3	2	4	3	3	3	4	1	5	35	2.92
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4
20	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	46	3.83
21	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	44	3.67
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4
24	4	4	3	3	4	5	3	4	4	4	3	3	44	3.67
25	5	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	49	4.08
26	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	5	5	45	3.75
27	5	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	41	3.42
28	5	5	5	4	4	3	4	4	3	4	5	3	49	4.08
29	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	40	3.33
30	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	49	4.08
31	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	40	3.33
32	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	5	5	44	3.67
33	3	3	4	2	3	5	3	3	2	3	5	3	39	3.25
34	5	5	4	4	4	4	5	4	3	3	5	5	51	4.25

35	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	39	3.25
36	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	46	3.83
37	4	3	3	4	3	3	4	3	3	5	4	4	43	3.58
38	5	3	4	4	4	3	5	5	4	5	5	3	50	4.17
39	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	49	4.08
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4
41	5	4	4	4	3	3	4	4	2	4	5	4	46	3.83
42	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	58	4.83
43	4	3	4	4	3	4	3	4	4	5	5	5	48	4
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3
45	5	3	4	4	3	4	3	3	2	2	5	3	41	3.42
46	4	3	3	3	3	5	4	4	3	3	4	3	42	3.5
47	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47	3.92
48	5	5	5	3	4	3	4	3	1	5	5	3	46	3.83
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	49	4.08
50	4	3	3	3	4	4	5	4	4	3	5	3	45	3.75
51	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	43	3.58
52	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	44	3.67
53	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	45	3.75
54	3	4	4	3	2	2	5	3	1	2	5	4	38	3.17
55	4	3	3	3	3	5	4	4	3	3	4	3	42	3,5
JUMLAH	234	211	219	209	203	213	219	208	195	214	230	220	2575	215
RATA2	4,25	3,84	3,98	3,8	3,69	3,87	3,98	3,78	3,55	3,89	4,18	4	46,82	3,9

Tabel di atas dapat dipahami bahwa skoring tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 2,75 kemudian jumlah rata-rata keputusan bertransaksi pada bank syariah adalah 211, dengan demikian jumlah rata-rata skor keputusan bertransaksi pada bank syariah adalah 215 dibagi 55 jumlah mahasiswa/i ekonomi syariah IAIN Palangkaraya adalah 3,9.

Selanjutnya untuk mengetahui pada kualifikasi mana keputusan bertransaksi pada bank syariah dapat diketahui dengan menggunakan interval nilai yakni dengan mengurangi rata-rata skor tertinggi 5 dan skor terendah 2,75 dan dibagi 5, untuk membuat interval dengan kategori sangat tinggi,

tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

Diketahui: $H = 5$ dan $L = 2,75$

$$\begin{aligned} R &= \frac{H - L}{5} \\ &= \frac{5 - 2,75}{5} \\ &= 0,45 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh interval:

- 1) $4,55 - 5$ = Sangat tinggi
- 2) $4,1 - 4,55$ = Tinggi
- 3) $3,65 - 4,1$ = Sedang
- 4) $3,2 - 3,65$ = Rendah
- 5) $2,75 - 3,2$ = Sangat rendah

Berdasarkan data interval skoring variabel Y tersebut, maka masing-masing kategori dapat dilihat pada tabel distribusi berikut:

Tabel 4.10

Data Interval Keputusan Bertransaksi Pada Bank Syariah

No	Interval	Kategori	F	%
1	4,55 – 5	Sangat Tinggi	7	12,73
2	4,1 - 4,55	Tinggi	7	12,73
3	3,65 - 4,1	Sedang	27	49,09
4	3,2 - 3,65	Rendah	10	18,18
5	2,75 - 3,2	Sangat Rendah	4	7,27
JUMLAH			55	100

Setelah diketahui jarak interval, maka langkah selanjutnya adalah menentukan distribusi kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat

rendah. Terkait keputusan bertransaksi pada bank syariah, maka jumlah total 215: 55 = 3,9 yang berarti keputusan bertransaksi pada bank syariah berada pada kategori sedang.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas disini bertujuan untuk memastikan bahwa tidak adanya pada skor variabel yang dianalisis antara sampel dan populasi, dan untuk mengetahui bahwa data yang diolah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik *one sample kolmogorov smirnov* dan *grafik histogram*. Kriteria data dinyatakan berdistribusi normal yaitu pada taraf signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 dan sebaliknya jika signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.11

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

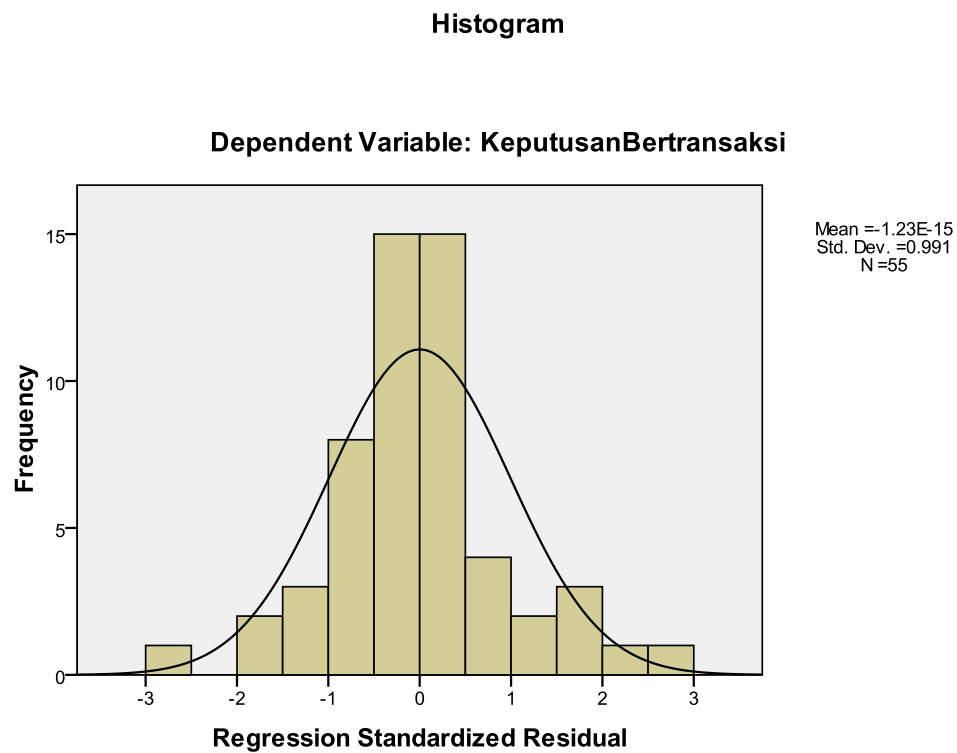
		KompetensiE SY	KeputusanBer transaksi
N		55	55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	46.45	46.82
	Std. Deviation	6.052	6.077
Most Extreme Differences	Absolute	.163	.105
	Positive	.163	.105
	Negative	-.088	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		1.208	.780
Asymp. Sig. (2-tailed)		.108	.576

a. Test distribution is Normal.

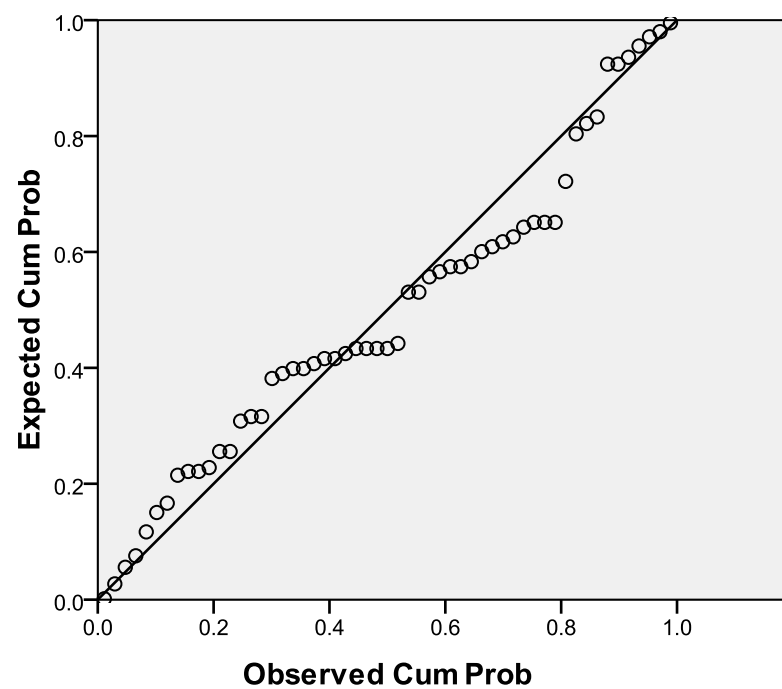
b. Calculated from data.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka dapat diketahui hasil pengolahan melalui program SPSS 17.0 nilai signifikansi untuk variabel kompetensi sebesar 0,108 dan untuk variabel keputusan bertransaksi pada bank syariah sebesar 0,576. Kemudian jika dibandingkan dengan probabilitas 0,05, ternyata nilai probabilitas kedua variabel tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 maka hasil data kedua variabel dinyatakan berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Grafik Histogram



Gambar 4.2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**Dependent Variable: KeputusanBertransaksi****5. Uji Hipotesis**

Setelah dilakukan penyajian data di atas, maka selanjutnya penulis akan menganalisis data tersebut untuk mengkaji hipotesis yang telah ditentukan dengan teknik analisis *korelasi product moment* menggunakan program SPSS 17.0.

Tabel 4.12

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KeputusanBertransaksi	46.82	6.077	55
KompetensiESY	46.45	6.052	55

Hasil perhitungan di atas diketahui hasil deskriptif variabel kompetensi ekonomi syariah (X) dijelaskan bahwa terdapat jumlah kasus (N) = 55 responden yang mengisi angket dengan rata-rata (mean) sebesar 46,45 dan simpangan baku (standar deviasi) 6,052. kemudian variabel keputusan bertransaksi pada bank syariah (Y) dijelaskan jumlah kasus (N) = 55 responden dengan rata-rata (mean) sebesar 46,82 dan simpangan baku (standar deviasi) 6,077 .

Tabel 4.13

Correlations

		KompetensiESY	KeputusanBertransaksi
KompetensiESY	Pearson Correlation	1	.956**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
KeputusanBertransaksi	Pearson Correlation	.956**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara kompetensi ekonomi syariah dengan keputusan bertransaksi pada bank syariah (r) adalah 0,956. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya hubungan yang sangat kuat antara kompetensi ekonomi syariah dengan keputusan bertransaksi pada bank syariah.

Hasil analisis diketahui signifikansi antara variabel kompetensi ekonomi syariah (X) dan variabel keputusan bertransaksi pada bank syariah (Y) adalah sebesar 0,000. Berdasarkan kaidah keputusan dari hipotesis, maka nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. Atau ($0,05 \geq 0,000$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh kompetensi ekonomi syariah terhadap keputusan bertransaksi pada bank syariah.

Tabel 4.14
Change Statistic

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.956 ^a	.914	.912	1.799	.914	563.047	1	53	.000

a. Predictors: (Constant), KompetensiESY

b. Dependent Variable: KeputusanBertransaksi

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,914 yang dapat diartikan bahwa variabel kompetensi ekonomi syariah mempunyai pengaruh sebesar 91,4 % terhadap variabel keputusan bertransaksi pada bank

syariah, sedangkan 8,6 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar dari variabel pengaruh kompetensi ekonomi syariah.

C. Pembahasan

Pengertian kompetensi menurut pendapat Ulrich dan Spencer dalam buku Tjutju Yuniarsih dan Suwanto yang berjudul Manajemen Sumber Daya Manusia bahwa kompetensi merupakan segala aspek pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan yang ada dalam tiap kepribadian. Spencer berpendapat bahwa kompetensi adalah sebagai karakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang individu yang berhubungan secara kausal dalam memenuhi kriteria yang diperlukan dalam menduduki suatu jabatan.

Kompetensi terdiri dari 5 tipe karakteristik, yaitu motif (kemauan konsisten sekaligus menjadi sebab dari tindakan), faktor bawaan (karakter dan respon yang konsisten), konsep diri (gambaran diri), pengetahuan (informasi dalam bidang tertentu) dan keterampilan (kemampuan untuk melaksanakan tugas). Hal ini juga termasuk kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang dan diintegrasikan dalam pengambilan keputusan.

Beberapa ahli mendefinisikan tentang kecerdasan, yaitu menurut C.P Chaplin kecerdasan sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif. Menurut Anita E.Woolfolk mengemukakan bahwa kecerdasan meliputi tiga pengertian, yaitu kemampuan untuk belajar, keseluruhan pengetahuan yang diperoleh dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya.

Zohan dan Ian Marshall mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi perilaku atau hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa hidup seseorang lebih bermakna bila dibandingkan dengan yang lain. Ari Ginanjar Agustian mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah pada setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya. Hal ini merupakan pengetahuan yang diperoleh dan diimplementasikan dalam kegiatan ekonomi secara syariah.

Pendapat yang dikemukakan oleh Gary ginanjar agustian dalam bukunya yang berjudul rahasia membangun kecerdasan emosi dan spiritual menuliskan bahwa kecerdasan yang terdapat pada manusia sebagai makhluk Allah swt yang mulia dibagi empat, yaitu: EQ (*emotional quotient*) yaitu kecerdasan emosi kemampuan seseorang mengaktifkan nilai-nilai yang paling dalam, mengubahnya dari sesuatu yang dipikirkan menjadi sesuatu yang menyentuh rasa, IQ (*intellectual quotient*) yaitu kemampuan seseorang mendayagunakan akal pikirannya untuk memahami dan mengerti sesuatu, SQ (*spiritual qoutient*) yaitu proses saraf otak manusia yang terkonsentrasi pada usaha yang mempersatukan dan memberi makna dalam pengalaman hidup manusia agar lebih bermakna, ESQ (*emotional and spiritual quotient*) yang merupakan gabungan secara seimbang, antara rasa, pikiran dan suara hati nurani. Pengambilan keputusan merupakan suatu proses membuat pilihan di antara beberapa pilihan dan harapan akan terciptanya suatu hasil yang baik. Sweeney

dan McFarlin mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai proses dalam mengevaluasi satu atau lebih pilihan dengan tujuan untuk meraih hasil terbaik yang diharapkan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian menunjukkan bahwa antara variabel kompetensi ekonomi syariah dengan keputusan bertransaksi pada bank syariah memiliki pengaruh yang besar. Sehingga, salah satu kompetensi yang dimiliki mahasiswa/I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya menjadi faktor penentu terjadinya pengambilan keputusan bertransaksi pada suatu bank. Hal ini dapat dibuktikan dari pertanyaan yang ada di item angket variabel X (kompetensi ekonomi syariah) kebanyakan dari mahasiswa/i menjawab “mampu menjelaskan ekonomi syariah dan prinsip-prinsipnya serta profil maupun produk perbankan syariah secara teori” dan “mampu mempraktikkan kegiatan ekonomi yang sesuai syariat Islam serta mampu melaksanakan tugas selama perkuliahan maupun pada saat pelatihan-pelatihan” dan item angket variabel Y (keputusan bertransaksi pada bank syariah), mahasiswa/I kebanyakan menjawab “bertransaksi di bank syariah karena ingin menghindari transaksi yang mengandung unsur *maysir*, *gharar* dan *riba*”, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa/i bertransaksi pada bank syariah karena pengetahuan yang mereka miliki dan ingin menghindari transaksi yang diharamkan.

Hasil koefisien dibandingkan dengan interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka 0,956 termasuk tingkat hubungan “sangat kuat”. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara kompetensi ekonomi syariah dengan keputusan bertransaksi pada bank syariah. Hasil

penelitian juga menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,914 yang dapat diartikan bahwa variabel kompetensi ekonomi syariah mempunyai pengaruh sebesar 91,4% terhadap variabel keputusan bertransaksi pada bank syariah, sedangkan 8,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar dari variabel kompetensi ekonomi syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan positif. Karena nilai r positif, berarti semakin tinggi kompetensi ekonomi syariah maka semakin kuat pengaruhnya terhadap keputusan bertransaksi pada bank syariah.

Hasil analisis yang menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* (r) menunjukkan bahwa korelasi antara kompetensi ekonomi syariah dengan keputusan bertransaksi pada bank syariah sebesar 0,956. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka 0,956 termasuk tingkat hubungan “sangat kuat”. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara kompetensi ekonomi syariah dengan keputusan bertransaksi pada bank syariah. Selain itu, signifikansi antara variabel kompetensi ekonomi syariah (X) dan variabel keputusan bertransaksi pada bank syariah (Y) adalah sebesar 0,000. Berdasarkan kaidah keputusan dari hipotesis, nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. Atau ($0,05 \geq 0,000$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Dan pengaruh kompetensi ekonomi syariah terhadap keputusan bertransaksi pada bank syariah sebesar 91,4%, sedangkan sisanya 8,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti teliti tentang kompetensi ekonomi syariah dan keputusan bertransaksi pada bank syariah, maka peneliti memberikan saran agar pihak IAIN Palangkaraya lebih meningkatkan

pelatihan/praktik khususnya program studi ekonomi syariah maupun sarana dan prasarana yang disediakan untuk kelancaran mahasiswa-mahasswi dalam melakukan berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan penerapan ekonomi Islam dalam perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Agustin, Ari Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Esq: Emotional Spiritual Quistient Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 6 Rukun Islam*, Jakarta: Arga Wijaya persada, 2001.
- Amin, Ma'ruf, *Prospek Cerah Perbankan Islam*, Jakarta: LeKAS (lembaga kajian agama dan sosial), 2007.
- Antonio, Muhammad syafi'i, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: gema Insani, 2001.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan praktisi* (edisi revisi VI), Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ascarya, *Akad dan Produk Perbankan Syariah*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008.
- Bugin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Bungin, M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Grenada media Group, 2006.
- Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hasan, Ali, *Marketing Bank Syariah*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Huda, Nurul dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Jurnal Gustyana indrasmitha, S.Psi, "Analisa Pengaruh Perilaku Afektif Nasabah dan Kompetensi Tenaga Penjual (Salesman) terhadap Keputusan Menggunakan Produk di PT BPR Syariah Artha Surya Barokah Semarang", Semarang: 2012.
- Karim, Adiwarmen A, *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Karim, Adiwarmen, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007.

- Kotler, Philip dan Gary Amstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran Edisi 12 Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Moehariono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Muhammad dan Ahmad Kurniawan, *Visi dan Aksi Ekonomi Islam*, Malang: Intimedia, 2014.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Munandar, Haris dan Dudy Priatna, *Prinsip-Prinsip Pokok Periklanan Dalam Perspektif Global, Diterjemahkan Dari Karya Aslinya Principles Of Advertising : A Global Perspective, by Monle Lee dan Carla Johnson*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Nasution, Mustafa Edwin dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Pedoman Akademik Dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Tahun Akademik 2015.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul janah, *Metode penelitian kuantitatif teori dan aplikasi*, Jakarta: Rajagrafindo persada, 2005.
- Priyatno, Dwi, *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) Untuk Analisis Data & Uji Statistic*, Yogyakarta: MediaKom, 2008.
- Qardhawi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta:Gema insani Press, 1997.
- Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Rodoni, Ahmad dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2008.
- Sholihin, Ahmad Ifham, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Skripsi Mashadi, *Pengaruh Prinsip Bagi Hasil dan Kualitas Pelayanan terhadap Preferensi Menabung Masyarakat di Bank Muamalat Palangkaraya*, Palangkaraya: 2012.

Skripsi Neila Indah Mardhiah, *Pengaruh Periklanan, Promosi Penjualan, Publisitas, dan Penjualan Pribadi Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Muamalat*, Palangkaraya: 2012.

Skripsi Siti Maolisa, *Hubungan kecerdasan spiritual terhadap keputusan menabung pegawai kemenag kota Palangkaraya di bank Muamalat Indonesia cabang Palangkaraya*, Palangkaraya: 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta, 2007.

Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)* Bandung: Refika Aditama, 2012.

Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)* Bandung: Refika Aditama, 2012.

Tampubolon, Manahan P, *Perilaku Keorganisasian (Organization Behavior) Perspektif Organisasi Bisnis*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2008.

Tim Penyusun, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya Tahun 2013*, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya Press, 2013.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Palangkaraya: STAIN Palangkaraya Press, 2007.

Tjutju Yuniarsih dan Suwanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Aplikasi dan Isu Penelitian)*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Wiryaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005.

Zohar, Danah dan Ian Marshall, *SQ: kecerdasan spiritual*, terj. rahman Astuti DKK. Bandung: Mizan, 2001.

B. Internet

[Http://Digilib.Petra.Ac.Id/Viewer.Php?Page=1&Submit.Y=0&Qual=High&Fn_ame=/Jiunkpe/S1/Hot1/2001/Jiunkpe-Ns-S1-2001-33496031-77](http://Digilib.Petra.Ac.Id/Viewer.Php?Page=1&Submit.Y=0&Qual=High&Fn_ame=/Jiunkpe/S1/Hot1/2001/Jiunkpe-Ns-S1-2001-33496031-77), diakses pada tanggal 29 Oktober 2015.

[Http://Pusattesis.Com/Pengertian-Kompetensi-Para-Ahli/](http://Pusattesis.Com/Pengertian-Kompetensi-Para-Ahli/), diunduh pada tanggal 18 Februari 2016.

[Http://www.iain-palangkaraya.ac.id/v2/profil-institusi/](http://www.iain-palangkaraya.ac.id/v2/profil-institusi/) diakses pada tanggal 18 April 2016.

[Http://www.psb-psma.org/content/blog/iq-eq-dan-sq-dari-kecerdasan-tunggal-kekecerdasan-majemuk](http://www.psb-psma.org/content/blog/iq-eq-dan-sq-dari-kecerdasan-tunggal-kekecerdasan-majemuk), diunduh pada tanggal 30 Oktober 2015.

[Http://Xerma.Blogspot.Co.Id/2014/02/Pengertian-Kompetensi-Menurut-Para-Ahli.Html](http://Xerma.Blogspot.Co.Id/2014/02/Pengertian-Kompetensi-Menurut-Para-Ahli.Html), diunduh pada tanggal 18 Februari 2016.